



**PENGARUH PEMBIAYAAN, DANA PIHAK
KETIGA (DPK), *FINANCING TO DEPOSIT
RATIO* (FDR) DAN *NON PERFORMING FINANCING
(NPF)* TERHADAP TOTAL AKTIVA PADA BPRS
PROVINSI SUMATERA UTARA
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

NUR KHAIDAH LUBIS

NIM. 12 220 0029



JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PENGARUH PEMBIAYAAN, DANA PIHAK KETIGA (DPK),
FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING
FINANCING (NPF) TERHADAP TOTAL AKTIVA PADA BPRS
PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

NUR KHAIDAH LUBIS
NIM. 12 220 0029

PEMBIMBING I

Rukiah Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi
A.n. Nur Khaidah Lubis

Padangsidempuan, 07 April 2016
Kepada Yth.
Rektor IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nur Khaidah Lubis yang berjudul *Pengaruh Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF Terhadap Total Aktiva pada BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-2015*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

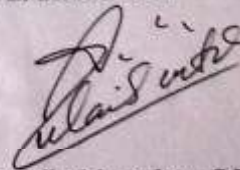
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Rukiah Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002

PEMBIMBING II



Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Khaidah Lubis
NIM : 12 220 0029
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF Terhadap Total Aktiva pada BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-2015.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 April 2016

Saya yang Menyatakan,



Nur Khaidah Lubis
NIM. 12 220 0029



BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : B-830/In 14/G.5/PP.01.1/05/2016 setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Nur Khaidah Lubis
Nim : 12.220.0029
Jurusan : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan ~~LULUS~~, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan Munaqasyah ~~80,35 (A)~~ di tambah nilai ujian Komprehensif ~~8,2~~ (~~A~~) Sehingga menjadi Nilai Skripsi ~~81,30 (A)~~

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. CUM LAUDE : 3.50 - 4.00 ✓
- b. AMAT BAIK : 3.00 - 3.49
- c. BAIK : 2.50 - 2.99
- d. CUKUP : 2.00 - 2.50
- e. TIDAK LULUS : 0.00 - 1.99

Dengan indeks prestasi kumulatif ~~3,837~~ Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI ISLAM (SEI) dalam ilmu Perbankan Syariah dan segala hak yang menyertainya

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 186

Padangsidimpuan, 9 Mei 2016

Panitia Ujian Munaqasyah
Sekretaris,

Ketua,

Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP : 197808182009011015

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP : 197501032002121001

Anggota Penguji :

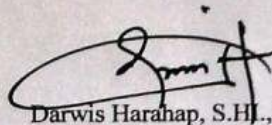
1. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
2. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
3. Rukiah, SE., M.Si
4. Budi Gautama Siregar, S.Pd, MM

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

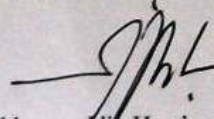
Nama : Nur Khaidah Lubis
NIM : 12 220 0029
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Total Aktiva pada BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-2015

Ketua

Sekretaris



Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

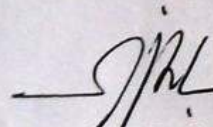


Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

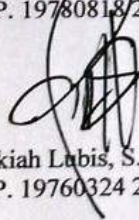
Anggota



Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001



Rukiah Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002



Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/ Pukul : 09 Mei 2016/09.00 s.d 12.00 WIB
Hasil/ Nilai : 81,38 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,837
Predikat : CUMLAUDE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

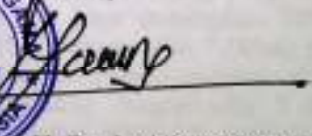
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBIAYAAN, DANA PIHAK KETIGA (DPK), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP TOTAL AKTIVA PADA BPRS PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE 2011-2015

NAMA : NUR KHAIDAH LUBIS
NIM : 12 220 0029

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah



Padangsidempuan, 13 Mei 2016
Dekan,


H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAKSI

Nama : Nur Khaidah Lubis

NIM : 12 220 0029

Judul : Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Total Aktiva pada BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-2015

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pertumbuhan total aktiva (TA), pembiayaan (*financing*/FNC), dana pihak ketiga (DPK), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *non performing financing* (NPF) yang berfluktuasi dari periode satu ke periode lain. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh FNC, DPK, FDR, NPF secara parsial dan secara simultan terhadap total aktiva pada BPRS Provinsi Sumatera Utara? Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan total aktiva yang dipengaruhi oleh FNC, DPK, FDR, dan NPF pada BPRS Provinsi Sumatera Utara periode 2011-2015. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan bacaan dan bahan pertimbangan bagi BPRS khususnya BPRS Provinsi Sumatera Utara.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu perbankan syariah. Sehubungan dengan pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan Islam dan perbankan, gambaran umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, aktiva, pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF serta beberapa dalil Alquran yang berkenaan dengan teori.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta uji statistik yang meliputi uji koefisien determinasi, uji parsial T-test, dan uji simultan F-test.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial FNC memiliki pengaruh positif terhadap TA yang dibuktikan dengan nilai T hitung yang bernilai 3,326 yang berarti jika FNC meningkat maka TA juga meningkat. DPK memiliki pengaruh positif terhadap TA yang dibuktikan dengan nilai T hitung yang bernilai 5,997 yang berarti jika DPK meningkat maka TA juga meningkat. FDR memiliki pengaruh negatif terhadap TA yang dibuktikan dengan nilai T hitung yang bernilai -0,730 yang berarti jika FDR meningkat maka TA akan menurun. NPF memiliki pengaruh negatif terhadap TA yang dibuktikan dengan nilai T hitung yang bernilai -0,156 yang berarti jika NPF meningkat maka TA akan menurun. Sedangkan secara simultan FNC, DPK, FDR, dan NPF berpengaruh terhadap TA dengan F hitung sebesar 139,368.

Kata kunci : FNC, DPK, FDR, NPF dan TA

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti panjatkan ke haribaan Allah

Subhanahu Wata'ala atas curahan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul Penelitian “*Pengaruh Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF Terhadap Total Aktiva pada BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-2015*”. Tidak lupa juga shalawat dan salam kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah menerangi dunia ini dengan ilmu dan pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini lahir bukan hanya sekedar karena pemenuhan salah satu tugas dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan, akan tetapi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (satu) yakni Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan. Peneliti menyadari tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini sangat sulit diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, izinkanlah Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait yang berjasa dalam hidup Peneliti dan dalam penyusunan skripsi ini, yang terdiri dari:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., selaku Wakil Rektor bidang Akademik, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si., selaku Wakil Rektor bidang

Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Darwis Harahap, M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Ibu Nofinawati, M.A., selaku Sekretaris Jurusan, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Rukiah Lubis, S.E., M.Si., selaku Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT dengan balasan yang baik.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku yang Peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

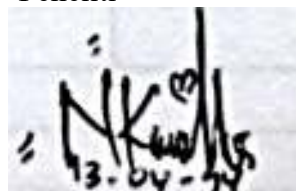
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Mas Laur Hasibuan dan Ayahanda Kamaluddin Lubis yang telah membimbing, memberikan motivasi, dan selalu memanjatkan doa yang tiada henti-hentinya kepada Peneliti, serta berjuang demi kami anak-anaknya tanpa kenal hujan dan teriknya matahari. Mungkin ucapan terima kasih saja tidak cukup untuk membalas jasa dan pengorbanan Ibunda dan Ayahanda, serta tidak dapat menggantikan curahan kasih sayang Ibunda dan Ayahanda selama ini. Hanya doa yang dapat kupanjatkan semoga Ibunda dan Ayahanda diberi kesehatan, umur yang panjang lagi berkah, serta diberi kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Terima kasih juga kepada Abanganda Syafruddin Lubis, Edi Sulaiman Lubis, Agus Salim Lubis, dan Akhir Syaputra Lubis, dan terima kasih kepada kakak-kakak (Kakak Ipar) Peneliti Kakanda Syamsinar Situmeang, Herpina Yati Harahap, Iroh, dan Susilawati serta keponakan-keponakanku tersayang yang selalu menemani Peneliti dalam suka maupun duka dan memberi dukungan serta doa kepada Peneliti.
8. Abanganda H. Risqon Saleh Hasibuan yang selalu menjadi motivator Peneliti dan yang tidak pernah bosan memberikan kata semangat serta nasihat-nasihat yang baik kepada Peneliti, Abanganda H. Sahrudin, Abanganda Sakban Lubis dan segenap keluarga besar Peneliti dari pihak Ayahanda dan Ibunda yang tidak dapat Peneliti sebutkan satu per satu.

9. Abanganda Muhammad Akhiruddin Pulungan yang telah memberikan banyak bantuan kepada Peneliti, memberikan doa dan semangat agar tidak mengeluh dan berputus asa dalam hidup dan dalam menyelesaikan skripsi ini, serta yang selalu setia menemani Peneliti dalam suka maupun duka.
10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2012 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberikan dukungan. Semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Peneliti mohon maaf atas segala kekurangannya ataupun kesalahannya. Dan tak lupa tentunya Peneliti mengharapkan dan menerima kritik dan saran yang membangun untuk lebih baik ke depannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi Peneliti dan para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, 07 April 2016
Peneliti



Nur Khaidah Lubis
NIM. 12 220 0029

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	Es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

D. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang Penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini Penelitian kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau Penelitian itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI IAIN PADANGSIDIMPUAN	

	Hal
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Defenisi Operasional Variabel	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Kegunaan Penelitian	15
H. Sitematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	
1. Islam dan Perbankan	17
2. Gambaran Umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	21
3. Aktiva	25
4. Pembiayaan (<i>Financing</i> /FNC).....	28
5. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	33
6. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	35
7. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	36
8. Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Total Aktiva	40
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Berfikir	46

D. Hipotesis	47
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	50
D. Teknik Pengumpulan data	51
E. Analisis Data	
1. Analisis Deskriptif	51
2. Uji Normalitas	52
3. Asumsi Klasik	53
4. Uji Statistik	57
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	62
B. Deskripsi Data Penelitian	
1. Pembiayaan.....	65
2. Dana Pihak Ketiga	67
3. <i>Financing to Deposit Ratio</i>	70
4. <i>Non Performing Financing</i>	73
5. Total Aktiva	76
C. Hasil Analisis Data	
1. Analisis Deskriptif	80
2. Uji Normalitas.....	81
3. Asumsi Klasik	83
4. Uji Statistik	85
D. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Total Aktiva	96
2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Total Aktiva.....	97
3. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> Terhadap Total Aktiva	98
4. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Total Aktiva	98
5. Pengaruh Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF Terhadap Total Aktiva	99
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
I.1 : Tabel Jaringan Kantor Perbankan Syariah	3
I.2 : BPRS di Provinsi Sumatera Utara	4
I.3 : Total <i>Asset</i> , Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF pada BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-Juni 2015 (dalam Juta Rupiah)	4
I.4 : Defenisi Operasional Variabel	14
II.1 : Penelitian Terdahulu.....	43
III.1 : Kriteria Pengambilan Sampel.....	50
IV.1 : Data Penelitian Total Aktiva, Pembiayaan, DPK, FDR dan NPF BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-Juni 2015 (dalam Juta Rupiah)	63
IV.2 : Pembiayaan BPRS Provinsi Sumatera Utara	65
IV.3 : Dana Pihak Ketiga BPRS Provinsi Sumatera Utara.....	68
IV.4 : FDR BPRS Provinsi Sumatera Utara.....	71
IV.5 : NPF BPRS Provinsi Sumatera Utara.....	74
IV.6 : Total Aktiva BPRS Provinsi Sumatera Utara.....	76
IV.7 : Hasil Analisis Deskriptif.....	80
IV.8 : Hasil Uji Normalitas	82
IV.9 : Hasil Uji Multikolinearitas	83
IV.10 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	84
IV.11 : Hasil Uji Autokorelasi	85
IV.12 : Hasil Uji Koefisien Determinasi	85
IV.13 : Hasil Uji Parsial	87
IV.14 : Hasil Uji Simultan	94

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
I.1 : Pembiayaan dan Total <i>Asset</i> BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-Juni 2015 (dalam Juta Rupiah) ...	5
I.2 : DPK dan Total <i>Asset</i> BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-Juni 2015 (dalam Juta Rupiah)	6
I.3 : FDR BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-Juni 2015	7
I.4 : NPF BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-Juni 2015	8
IV.1 : Pembiayaan BPRS Provinsi Sumatera Utara	66
IV.2 : Dana Pihak Ketiga BPRS Provinsi Sumatera Utara ...	69
IV.3 : FDR BPRS Provinsi Sumatera Utara	72
IV.4 : NPF BPRS Provinsi Sumatera Utara	75
IV.5 : Total Aktiva BPRS Provinsi Sumatera Utara	77
IV.6 : Hasil Uji Normalitas	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
II.1 : Skema Pembiayaan	31
II.2 : Kerangka Berfikir	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pelayanan jasa yang ditawarkan bank terdiri dari dua lingkup yakni menengah ke atas sampai skala besar (makro) dan skala kecil (mikro). Berdasarkan fungsi atau status operasi bank dibedakan menjadi Bank Sentral, Bank Komersil, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Tabungan, dan Bank Pembangunan. Bank sebagai jantung atau motor penggerak roda perekonomian suatu negara sangat dibutuhkan untuk mendorong kesejahteraan perekonomian masyarakat di suatu negara, khususnya lapisan masyarakat yang jauh dari jangkauan pelayanan bank berskala makro. Dengan adanya fenomena tersebut, maka dibutuhkan kehadiran bank yang khusus melayani pelayanan kecil, menengah maupun mikro yaitu Bank Perkreditan Rakyat atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Secara historis, BPR adalah penjelmaan dari beberapa lembaga keuangan, seperti Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai Lumbung Pilih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Desa (BKPD) dan atau lembaga lainnya yang dapat disamakan dengan itu. Sejak dikeluarkannya UU No. 7 tahun 1992 tentang Pokok Perbankan, keberadaan lembaga-lembaga keuangan tersebut status hukumnya diperjelas melalui izin

dari Menteri Keuangan. Dalam perkembangan selanjutnya perkembangan BPR yang tumbuh semakin banyak dengan menggunakan prosedur-prosedur Hukum Islam sebagai dasar pelaksanaannya serta diberi nama BPRS.¹

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang pertama kali berdiri adalah BPR Berkah Amal Sejahtera, Jl. Raya Purwakarta No. 12, Padalarang, Bandung dengan izin Menteri Keuangan Republik Indonesia No./KEP-200/KM.13/1991 pada tanggal 25 Juli 1991, BPR Dana Mardhatilla, Jl. Kopo Sayati No. 295, Bandung dengan izin Menteri Keuangan Republik Indonesia No./KEP-201/KM.13/1991 pada tanggal 25 Juli 1991, dan BPR Amanah Rabbaniah, Jl. Raya Timur No. 84 Banjaran, Bandung dengan izin Menteri Keuangan Republik Indonesia No./KEP-281/KM.13/1991 pada tanggal 19 September 1991.²

Seiring berkembangnya globalisasi dan meningkatnya kebutuhan serta selera masyarakat terhadap perbankan syariah, bank yang beroperasi dengan sistem konvensional juga ikut berperan dalam melayani kebutuhan masyarakat tersebut dengan cara membuka Unit Usaha Syariah. Sehingga pangsa pasar perbankan syariah mulai dilirik oleh perbankan konvensional.

Perkembangan bank syariah dari awal keberadaannya hingga sampai saat ini berjumlah 2881 yang terdiri dari Bank Umum Syariah (Jumlah Bank +

¹“Peran Bank Perkreditan Rakyat Syariah Terhadap UMKM” (<http://www.dokumen.tips/documents/peran-bank-perkreditan-rakyat-syariah-terhadap-umkm.html>, diakses 15 Juni 2015 pukul 14.30 WIB).

² Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1992), hlm. 107-108.

Jumlah Kantor), Unit Usaha Syariah (Jumlah Bank + Jumlah Kantor), dan BPRS (Jumlah Bank + Jumlah Kantor).

Tabel I.1
Jaringan Kantor Perbankan Syariah

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
					Juni*
Bank Umum Syariah					
a. Jumlah Bank	11	11	11	12	12
b. Jumlah Kantor	1401	1745	1998	2151	2121
Jumlah Usaha Syariah					
a. Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	24	24	23	22	22
b. Jumlah Kantor	336	517	590	320	327
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah					
a. Jumlah Bank	155	158	163	163	161
b. Jumlah Kantor	364	401	402	439	433
Total Kantor	2101	2663	2990	2910	2881

*) Angka Sementara

Sumber: www.ojk.go.id

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ternyata juga mempunyai perkembangan yang sangat pesat. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui jumlah bank dan jumlah jaringan kantornya yang terus meningkat dari tahun 2011-2014. Pada tahun 2011 jumlah bank BPRS sebanyak 155 sedangkan pada tahun 2013 dan tahun 2014 jumlah bank BPRS sebanyak 163, dengan jumlah jaringan kantor pada tahun 2011 sebanyak 364 dan terus meningkat hingga 2014 menjadi 439 kantor.

Akan tetapi, pada bulan Juni 2015 terjadi penurunan jumlah bank dan jumlah jaringan kantor yaitu 161 bank dan 433 kantor. BPRS tersebut distribusi jaringan kantornya tersebar pada 21 provinsi yang berada di Indonesia. Perkembangan BPRS pada provinsi Sumatera Utara terdistribusi pada 8 (delapan) wilayah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel I.2
BPRS di Provinsi Sumatera Utara

No	Nama	Alamat	Telepon
1.	Amanah Bangsa	Jl. Medan Km. 10.5 No. 153, Pematang Siantar	62243085
2.	Al Washliyah	Jl. Raya Bandung No 75, Sadewata Karang Tengah Cianjur	61788191
3.	Gebu Prima	Jl. Utama No. 2a, Kota Matsun Iii Kota Medan	6173231
4.	Puduarta Insani	Jl. Pekan Raya No 22, Tembung	61738093
5.	Al-Yaqin	Jl. Sisingamangaraja No.584, Perdagangan, Bandar	62296235
6.	Sindangalaya Kotanopan	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 14, Kotanopan	63641144
7.	Amanah Insan Cita	Jl. Willem Iskandar Komp MMTC blok AA-5	0616628400
8.	Oloan Ummah Sidempuan	Komplek Ruko Anugrah Tetap Cemerlang Blok B No.5	63421333

Sumber: www.bi.go.id

Kinerja BPRS Provinsi Sumatera Utara dapat diketahui melalui data yang telah dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan total aset (aktiva), pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF periode akhir tahun 2011, 2012, 2013, 2014, hingga Juni 2015 terinci dalam tabel berikut ini.

Tabel I.3
Total Aktiva (Aset), Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF pada BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011- Juni 2015 (dalam Juta Rupiah)

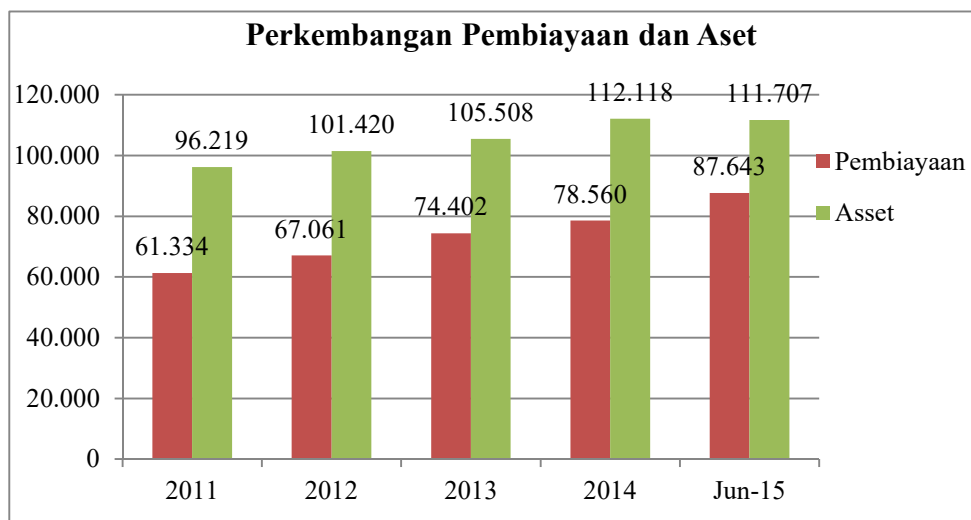
Periode	Aktiva (Aset)	Pembiayaan	DPK	FDR	NPF
2011	96.219	61.334	61.975	98,97%	5,63%
2012	101.420	67.061	62.274	107,69%	3,91%
2013	105.508	74.402	69.654	94,67%	3,26%
2014	112.118	78.560	74.625	105,27%	5,79%
Juni 2015	111.707	87.643	77.309	113,37%	5,56%

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan total aset pada BPRS Provinsi Sumatera Utara tidak konstan atau dengan kata lain

dipengaruhi oleh fluktuasi pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF. Dalam hal ini akan dijelaskan melalui grafik-grafik berikut ini.

Grafik I.1
Pembiayaan dan Total Aset BPRS Provinsi Sumatera Utara
Periode 2011-Juni 2015 (dalam Juta Rupiah)

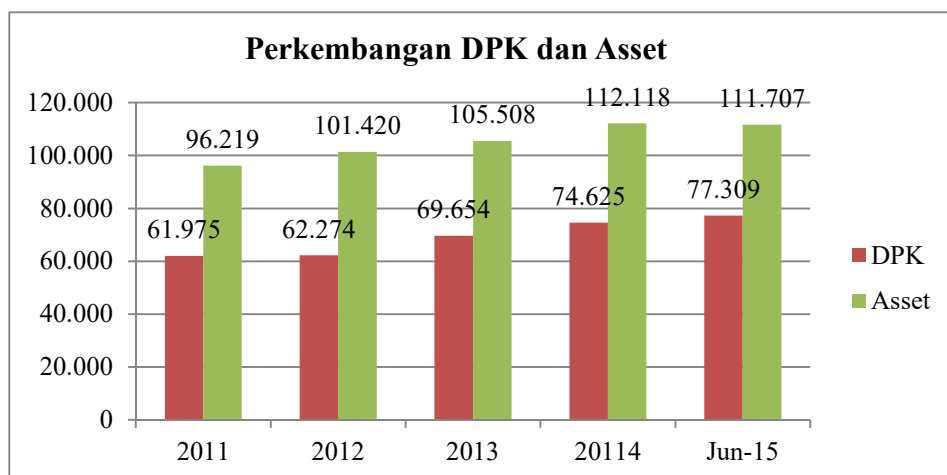


Sumber: www.ojk.go.id, diolah

Tahun 2011 jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan BPRS Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp 61.334.000.000,- dengan total aset sebesar Rp 96.219.000.000,-. Tiga tahun berikutnya terjadi peningkatan yang berkelanjutan yakni tahun 2012-2014 BPRS tersebut mampu menyalurkan dana kepada masyarakat sebesar Rp 78.560.000.000,- yang diikuti juga dengan peningkatan asetnya sebesar Rp 112.118.000.000,-. Tahun berikutnya yakni tahun 2015 bulan Juni jumlah pembiayaan yang disalurkan mengalami peningkatan dari Rp 78.560.000.000,- menjadi Rp 87.643.000.000, akan tetapi total aset BPRS tersebut mengalami penurunan sebesar Rp 411.000.000,-. Sehingga total aset BPRS pada tahun 2015 menjadi Rp 111.707.000.000,-.

Kenaikan pembiayaan seharusnya diikuti dengan kenaikan asetnya. Akan tetapi tidak halnya yang terjadi pada bulan Juni tahun 2015, dimana jumlah pembiayaan mengalami peningkatan dan tidak diikuti kenaikan pada asetnya.

Grafik I.2
DPK dan Total Aset BPRS Provinsi Sumatera Utara
Periode 2011-Juni 2015 (dalam Juta Rupiah)



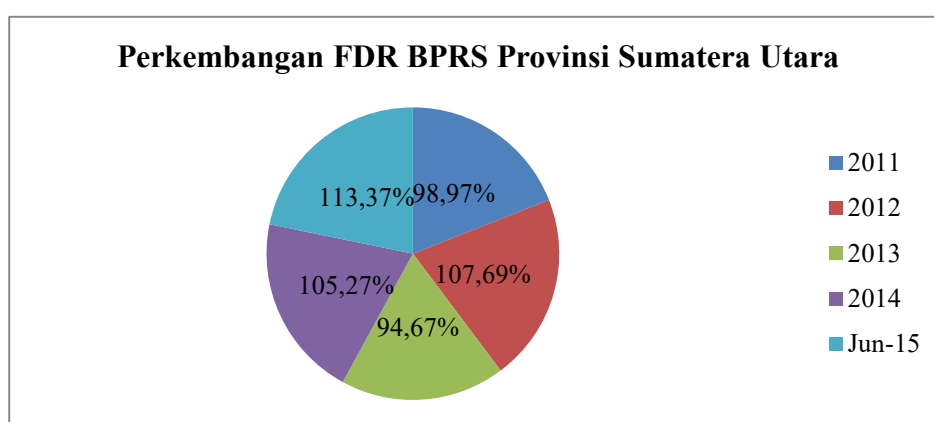
Sumber: www.ojk.go.id, diolah

Kinerja penghimpunan dana BPRS Provinsi Sumatera Utara memang tidak secepat kinerja pertumbuhan pembiayaannya. Tahun 2011 jumlah DPK yang terhimpun sebesar Rp 61.975.000.000,- dengan total aset sebesar Rp 96.219.000.000,-. Angka penghimpunan dana naik sekitar 73% dari tahun 2012 ke 2013 sehingga DPK yang tercapai menjadi Rp 69.654.000.000,- yang diikuti juga dengan peningkatan aset sekitar 40% atau sebesar Rp 105.508.000.000,-.

Kenaikan 49% terjadi dari tahun 2013 ke 2014, dengan jumlah DPK sebesar Rp 74.625.000.000,- sementara total asetnya juga mengalami kenaikan yang lebih besar yakni sekitar 66% atau sebesar Rp 112.118.000.000,-. Pertumbuhan DPK di tahun 2015 pada bulan Juni juga mengalami peningkatan

sekitar 26% atau sebesar Rp 77.309.000.000,-. Akan tetapi perputaran total aset mengalami penurunan menjadi Rp 111.707.000.000,. Kenaikan DPK seharusnya diikuti dengan kenaikan asetnya. Akan tetapi tidak halnya yang terjadi pada bulan Juni tahun 2015, dimana jumlah DPK mengalami peningkatan dan tidak diikuti kenaikan pada asetnya.

Grafik I.3
FDR BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-Juni 2015



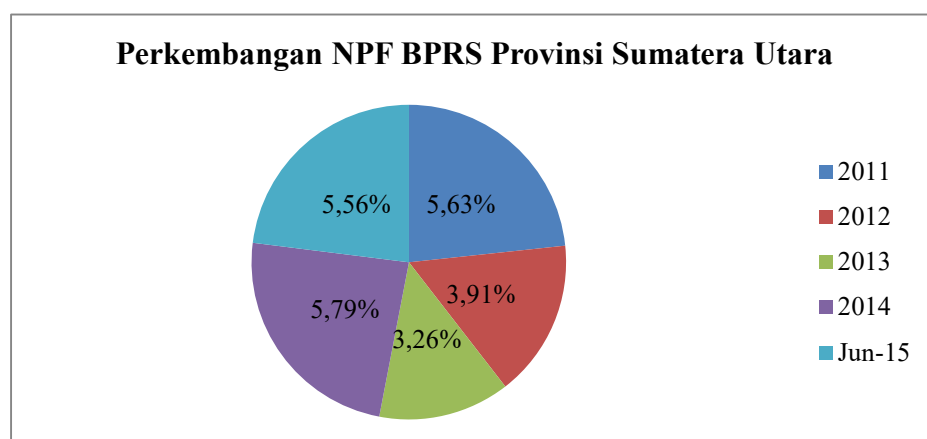
Sumber: www.ojk.go.id, diolah

Pencapaian FDR BPRS Provinsi Sumatera Utara di tahun 2011 masih dalam keadaan aman, dengan kata lain BPRS Provinsi Sumatera masih dalam keadaan yang sehat. Di mana FDRnya sebesar 98,97% dengan total aset sebesar Rp 96.219.000.000,-. Namun pada tahun 2012 FDRnya berada di atas batas minimal yang telah ditentukan yakni 107,69% artinya DPK pada BPRS tersebut pada tahun 2012 tidak dapat tersalurkan dengan baik, akan tetapi total aset BPRS tersebut justru mengalami peningkatan yakni sekitar 52% atau sebesar Rp 101.420.000.000,-. Tahun 2013 FDR BPRS mengalami penurunan menjadi 94,67% yang diikuti dengan peningkatan total aset sebesar Rp 105.508.000.000,-. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan BPRS tersebut dalam menyalurkan pembiayaan memiliki kemajuan. Namun dua tahun

berikutnya yakni tahun 2014 dan Juni 2015 FDR BPRS tersebut berada di atas standar yang ditetapkan yakni 105,27% dan 113,37%. Hal tersebut menjadi masalah dalam penyaluran DPK melalui pembiayaan bagi BPRS Provinsi Sumatera Utara. Jika FDR BPRS tersebut di tahun 2014 dan Juni 2015 mengalami kenaikan, maka total asetnya pada tahun 2014 juga mengalami kenaikan sekitar 66% dari tahun sebelumnya yakni sebesar Rp 112.118.000.000,-. Namun di tahun 2015 bulan Juni total aset yang dimiliki oleh BPRS mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 111.707.000.000,-.

Terjadi kenaikan FDR yang signifikan terjadi di tahun 2012, 2014 dan Juni 2015 sebesar 107,69%, 105,27% dan 113,37% yang tidak diikuti dengan penurunan asetnya. Kenaikan FDR pada tahun 2012 dan 2014 seharusnya diikuti dengan penurunan total aset BPRS tersebut, akan tetapi realita yang ada menunjukkan total asetnya mengalami kenaikan.

Grafik I.4
NPF BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-Juni 2015



Sumber: www.ojk.go.id, diolah

Pembiayaan yang disalurkan tentunya tidak terlepas dari istilah pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah disebut juga dengan *non*

performing financing (NPF) di perbankan syariah. Besar kecilnya suatu NPF akan mempengaruhi pertumbuhan aset suatu bank. NPF BPRS Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011 berada sedikit di atas standar (5%) yakni 5,63%. Hal tersebut menunjukkan keadaan BPRS tersebut kurang sehat, dengan total aset yang dimiliki sebesar Rp 96.219.000.000,-. Satu tahun berikutnya yakni tahun 2012 NPFnya mulai mengalami penurunan menjadi 3,91%, pada tahun tersebut BPRS mulai menunjukkan keadaan yang sehat, dengan aset yang dimiliki oleh BPRS tersebut mengalami peningkatan sekitar 52% atau sebesar Rp 101.420.000.000,-. Namun tahun 2013 BPRS tersebut bangkit dengan mencapai NPFnya sebesar 3,26%, menunjukkan bahwa BPRS tersebut pada tahun 2013 dalam keadaan sehat, bahkan dengan diikuti peningkatan total aset lagi menjadi sebesar Rp 105.508.000.000,-.

Akan tetapi tahun 2014 BPRS tersebut kembali dalam keadaan yang tidak sehat dengan pencapaian NPF di atas standar yakni 5,79%, namun total aset yang diperoleh justru mengalami peningkatan lagi sekitar 66% dari tahun sebelumnya dengan angka Rp 112.118.000.000,-. Kemudian tahun 2015 tepatnya di bulan Juni NPF BPRS tersebut mengalami penurunan menjadi 5,56%, dengan diikuti penurunan total aset juga yakni menjadi Rp 111.707.000.000,-.

Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan terjadi kenaikan NPF yang signifikan terjadi di tahun 2011, 2014, Juni 2015 sebesar 5,63%, 5,79%, dan 5,56%. Kenaikan NPF tersebut akan mempengaruhi perputaran total aktiva

pada BPRS tersebut. Dimana kenaikan NPF seharusnya diikuti dengan penurunan total aktivananya.

Dalam perkembangannya, manajemen dana bank dimulai dari manajemen aktiva (*asset management*), yaitu ketika dana-dana perbankan relatif murah dan mudah serta tersedia dalam jumlah yang cukup, kemudian berkembang menjadi manajemen passiva (*liability management*) ketika dana-dana menjadi mahal, langka, dan terbatas, akibat perkembangan deregulasi.³

Oleh karena itu, untuk menjalankan usaha-usaha operasional BPRS yang kokoh dan kuat diperlukan pertumbuhan aset yang cukup signifikan agar pelayanan jasa yang diberikan oleh BPRS kepada usaha kecil, menengah, dan mikro dapat optimal.

Selain itu, BPRS harus beroperasi secara sehat, sehingga kepentingan semua pihak terjaga dan kelancaran hidup BPRS itu sendiri terjamin. Hal ini hanya akan dapat tercapai dengan kebijaksanaan dan praktik-praktik yang berpandangan jauh ke depan. Jadi, peranan penting dari manajemen dana bank adalah perencanaan dalam penghimpunan, pengelolaan, dan pengalokasian dana baik jangka pendek maupun jangka panjang.⁴

Dari usaha-usaha operasional yang dijalankan oleh BPRS melalui perputaran total aktiva yang dimiliki BPRS tentunya tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain pembiayaan (*financing/FNC*), dana pihak ketiga (DPK), *financing to deposit ratio* (FDR), *non performing*

³ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 2.

⁴ *Ibid.*, hlm. 3.

financing (NPF). Selain itu, ada juga *item-item* lain yang dapat mengukur perputaran total aktiva yaitu *cash ratio/legal liquidity* (CR) yakni rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan BPRS dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki oleh BPRS. *Legal lending limit* (LLL) yakni batas minimal pemberian pembiayaan oleh BPRS. *Capital adequacy ratio* (CAR) yakni jumlah ketersediaan modal minimum yang dimiliki oleh BPRS.

BPRS harus mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap lancarnya pembiayaan BPRS, meningkatnya jumlah dana pihak ketiga (DPK), terpeliharanya *financing to deposit ratio* (FDR), dan rendahnya *non performing financing* (NPF) BPRS serta memperhatikan faktor-faktor lainnya, khususnya kepada BPRS Provinsi Sumatera Utara.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti BPRS Provinsi Sumatera Utara dengan judul penelitian "**Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Total Aktiva pada BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-2015**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti melakukan pengidentifikasian masalah antara lain:

1. Total aktiva (TA) yang dimiliki oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara yang berfluktuatif dari periode 2011-Juni 2015.

2. Pembiayaan (*financing/FNC*) yang dimiliki oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara yang berfluktuatif dari periode 2011-Juni 2015.
3. Dana pihak ketiga (DPK) yang dimiliki oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara yang berfluktuatif dari periode 2011-Juni 2015.
4. *Financing to deposit ratio* (FDR) yang dimiliki oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara yang berfluktuatif dari periode 2011-Juni 2015.
5. *Non performing financing* (NPF) yang dimiliki oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara yang berfluktuatif dari periode 2011-Juni 2015.
6. Pembiayaan (*financing/FNC*), dana pihak ketiga (DPK), *financing to deposit ratio* (FDR), *non performing financing* (NPF) yang dimiliki oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara yang berfluktuatif terhadap total aktiva dari periode 2011-Juni 2015.
7. *Cash ratio* (CR), *legal lending limit* (LLL), *capital adequacy ratio* (CAR) yang dapat berpengaruh terhadap total aktiva pada BPRS Provinsi Sumatera Utara.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi penelitian ini pada masalah pembiayaan (FNC), jumlah dana pihak ketiga (DPK), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *non performing financing* (NPF) yang dimiliki oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara yang berfluktuasi terhadap total aktiva dari tahun 2011-Juni 2015.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan (*financing/FNC*), dana pihak ketiga (DPK), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *non performing financing* (NPF) secara parsial terhadap total aktiva (TA) pada BPRS Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh yang pembiayaan (*financing/FNC*), dana pihak ketiga (DPK), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *non performing financing* (NPF) terhadap total aktiva (TA) pada BPRS Provinsi Sumatera Utara?

E. Defenisi Operasional Variabel

Variabel merupakan objek penelitian yang menjadi titik perhatian penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari beberapa variabel antara lain:

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini variabel dependennya (terikat) adalah total aktiva (TA).

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel independennya (bebas) adalah pembiayaan (*financing/FNC*), dana pihak ketiga (DPK), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *non performing financing* (NPF).

Untuk lebih mudah memahami tentang defenisi operasional variabel pada penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel I.4
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1	Independen (X) Terdiri dari X ₁ , X ₂ , X ₃ , dan X ₄	X ₁ : Pembiayaan merupakan sejumlah dana yang disalurkan oleh BPRS terhadap nasabah.	X ₁ : Pembiayaan Produktif dan Konsumtif.	Rasio
		X ₂ : DPK merupakan dana yang dihimpun dari nasabah yang <i>surplus</i> dana.	X ₂ : Tabungan dan Deposito.	Rasio
		X ₃ : FDR merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan dengan DPK. Rumus: $\frac{\text{Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100$	X ₃ : Pembiayaan dan DPK.	Rasio
		X ₄ : NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS. Rumus: $\frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	X ₄ : Kurang Lancar, Diragukan, Macet	Rasio
2	Dependen (Y)	Total aktiva merupakan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh BPRS baik yang aktiva yang berwujud maupun tidak berwujud.	1. <i>Liquid Asset</i> (Harta Lancar) 2. <i>Earning Asset</i> (Aktiva Produktif) 3. <i>Fixed Asset</i> (Aktiva Tetap) 4. <i>Other Asset</i> (Aktiva Lainnya)	Rasio

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan (*financing/FNC*), dana pihak ketiga (DPK), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *non performing*

financing (NPF) secara parsial terhadap total aktiva pada BPRS Provinsi Sumatera Utara.

2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan (*financing/FNC*), dana pihak ketiga (DPK), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *non performing financing* (NPF) secara simultan terhadap total aktiva pada BPRS Provinsi Sumatera Utara.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.
- b. Sebagai instrumen untuk melakukan perbaikan dan pengembangan yang lebih komperhensif untuk penelitian yang lebih baik lagi ke depannya.

2. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan kinerja perusahaan perbankan syariah khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Sumatera Utara.

3. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu, khususnya bagi IAIN Padangsidimpuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi kalangan peneliti khususnya

mahasiswa IAIN jurusan Perbankan Syariah yang berminat untuk melakukan penelitian yang sama atau ke arah yang lebih luas.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari V Bab yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang terdiri dari landasan teori yang meliputi Islam dan perbankan, gambaran umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, aktiva, pembiayaan, dana pihak ketiga, *financing to deposit ratio*, dan *non performing financing*, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), dan uji statistik (koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan).

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Islam dan Perbankan

Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal, baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta (*Habluminallah*) maupun dalam hubungan sesama manusia (*Hablumminannas*). Cukup banyak tuntutan Islam yang mengatur kehidupan ekonomi umat antara lain sebagai berikut.⁵

- a. Islam menempatkan fungsi uang semata-mata sebagai alat tukar dan bukan sebagai komoditas, sehingga tidak layak untuk diperdagangkan apalagi mengandung unsur ketidakpastian atau spekulasi (*gharar*) sehingga yang ada adalah bukan harga uang apalagi dikaitkan dengan berlalunya waktu, tetapi nilai uang untuk menukar dengan barang.
- b. Riba dalam segala bentuknya dilarang, bahkan dalam ayat *Al-Quran* disebutkan tentang pelarangan riba yang terakhir, yaitu surah Al-Baqarah ayat 278-279 secara tegas dinyatakan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ ۚ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتُمْ
فَلََكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ۚ ٢٧٩

⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 25-27.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.⁶

Ayat tersebut dapat kita simpulkan, bahwa agama Islam pada dasarnya telah melarang kita untuk menggunakan riba atau telah memerintahkan kita untuk meninggalkan riba, disebabkan riba mengandung risiko yang tidak baik bagi pengguna riba dan pemberi riba. Riba yang dimaksud termasuk bunga bank pada bank konvensional.

- c. Meskipun masih ada sementara pendapat, khususnya di Indonesia, yang masih meragukan bunga bank termasuk riba atau bukan, telah menjadi kesepakatan ulama, ahli fiqh dan *Islamic Banker* menyatakan bahwa bunga bank adalah riba dan hukumnya haram.
- d. Tidak memperkenankan berbagai bentuk kegiatan yang mengandung unsur spekulasi dan perjudian, termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi yang diyakini akan mendatangkan kerugian bagi masyarakat.
- e. Harta harus berputar (diniagakan) sehingga tidak boleh hanya berpusat pada segelintir orang dan Allah sangat tidak menyukai orang yang menimbun harta sehingga tidak produktif.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran Al Karim dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1998), hlm. 87.

- f. Bekerja dan/atau mencari nafkah adalah ibadah dan wajib dilakukan sehingga tidak seorang pun tanpa bekerja (yang berarti siap menghadapi risiko) dapat memperoleh keuntungan atau manfaat.
- g. Dalam berbagai bidang kehidupan termasuk dalam kegiatan ekonomi, harus dilakukan secara transparan dan adil atas dasar suka sama suka tanpa paksaan dari pihak mana pun.
- h. Adanya kewajiban untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksi, khususnya yang tidak bersifat tunai dan adanya saksi yang bisa dipercaya.
- i. Zakat sebagai instrumen untuk pemenuhan kewajiban penyisihan harta yang merupakan hak orang lain yang memenuhi syarat untuk menerima. Demikian juga, anjuran yang kuat untuk mengeluarkan infak dan sedekah sebagai manifestasi dari pentingnya pemerataan kekayaan dan memerangi kemiskinan.

Perekonomian umat tidak terlepas dari lembaga keuangan bank, baik bank yang berbasis konvensional maupun bank yang berbasis syariah. Bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara seiring dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang *surplus* dana dan *defisit* dana.

Pada intinya, “bank” dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat kembali dalam rangka meningkatkan

taraf hidup rakyat banyak. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah menjadi Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yang menjelaskan pengertian bank sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan memiliki kegiatan pokok dengan 3 fungsi pokok, sebagai berikut:⁷

- a. Menerima penyimpanan dana masyarakat dalam berbagai bentuk.
- b. Menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit (pembiayaan) kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha.
- c. Melaksanakan berbagai jasa dalam kegiatan perdagangan dan pembayaran dalam negeri maupun luar negeri, serta berbagai jasa lainnya di bidang keuangan, di antaranya inkaso, transfer, *traveler check*, *credit card*, *safe deposit box*, jual beli surat berharga, dan sebagainya.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Bagi perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional, keuntungan utama diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga bank ini dikenal dengan istilah *spread based*. Jika suatu bank mengalami suatu kerugian dari selisih bunga, di mana suku

⁷ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Memahami Bisnis Bank Modul Sertifikasi Tingkat I General Banking* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 6.

bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, istilah ini dikenal dengan nama *negative spread*.⁸

Kemudian bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah keuntungan bukan diperoleh dari bunga. Di bank ini jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah yang berdasarkan hukum Islam. Prinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah adalah:⁹

- a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*muḍārabah*).
- b. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyārahah*).
- c. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murābahah*).
- d. Pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijārah*).
- e. Dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijārah wa iqtina*).

2. Gambaran Umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah (BUS),

⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi Ke-12* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 13-15.

⁹ *Ibid.*, hlm. 15.

unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).¹⁰ Dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1998 Pasal 1 pengertian BPR telah disempurnakan menjadi BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹¹

BPR Islam didirikan sebagai langkah aktif dalam rangka restrukturisasi perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijaksanaan keuangan, moneter, dan perbankan secara umum, dan secara khusus mengisi peluang terhadap kebijaksanaan bank dalam penetapan tingkat suku bunga (*rate of interest*), yang selanjutnya secara luas dikenal sebagai sistem perbankan bagi hasil atau sistem perbankan Islam dalam skala/*outlet retail banking (rural bank)*. Tujuan yang hendak dicapai dengan berdirinya BPRS antara lain:¹²

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam terutama masyarakat golongan ekonomi lemah.
- b. Meningkatkan pendapatan per kapita.
- c. Menambah lapangan kerja terutama di kecamatan-kecamatan.
- d. Mengurangi urbanisasi.
- e. Membina semangat Ukhuwah Islamiah melalui kegiatan ekonomi.

Pada UU No.7 Tahun 1992 yang telah diubah menjadi UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan nampak lebih jelas dan tegas mengenai

¹⁰ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 33.

¹¹ Sofyan Syafri Harahap, dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2004), hlm. 3.

¹² Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Op.Cit.*, hlm. 96.

status perbankan syariah sebagaimana disebutkan dalam Pasal 13 huruf C yang berbunyi, Usaha Bank Perkreditan Rakyat menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.¹³ Sesuai PBI No. 11/23/2009 Pasal 5 modal yang harus disetor untuk mendirikan BPRS ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar:¹⁴

- a. Rp 2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) untuk BPRS yang didirikan di wilayah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta dan Kabupaten/Kotamadya Tangerang, Bogor, Bekasi dan Karawang.
- b. Rp 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) untuk BPRS yang didirikan di wilayah Ibu Kota Provinsi .
- c. Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) untuk BPRS yang didirikan di luar wilayah yang tersebut pada butir a dan b diatas.

Sumber dana yang digunakan dalam rangka kepemilikan dilarang:¹⁵

- a. Pinjaman atau fasilitas pembiayaan dalam bentuk apapun dari bank dan/atau pihak lain (kecuali berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).
- b. Berasal dari dan untuk tujuan pencucian uang.

¹³ Undang-Undang Perbankan 1998 (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998) Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 15.

¹⁴ Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/Pbi/2009 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (http://www.bi.go.id/idperaturanperbankanDocuments7b3af235df854f90bf03c6b0cedb94capbi_112309.pdf, diakses 15 Juni 2015 pukul 15.47 WIB).

¹⁵ “Sekilas BPR” (<http://www.bi.go.id/idperbankanedukasiDocuments49e380bcf1ab44ada45739094095ba23PerkembanganSejarahBPR.pdf>, diakses 15 Juni 2015 pukul 16.00 WIB).

Kegiatan usaha BPRS meliputi:¹⁶

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
 - 1) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadī'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
 - 2) Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *muḍārabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:
 - 1) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *muḍārabah* atau *musyārahah*.
 - 2) Pembiayaan untuk transaksi jual beli berdasarkan akad *murābahah*, *salam*, atau *istiṣna'*.
 - 3) Pinjaman berdasarkan akad *qarḍ*.
 - 4) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijārah* atau sewa beli dalam bentuk *ijārah muntahiya bittamlik*.
 - 5) Pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawālah*.
- c. Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadī'ah* atau investasi berdasarkan akad *muḍārabah* dan/atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

¹⁶ Rizal Yaya, dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer: Edisi II* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 65.

- d. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah melalui rekening BPRS yang ada di BUS, bank umum konvensional, dan UUS.
- e. Serta menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

3. Aktiva

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan memiliki manfaat ekonomi masa depan bagi entitas syariah. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset dapat mengalir ke dalam entitas syariah dengan beberapa cara, misalnya (KDPPLKS paragraf 77): digunakan sendiri maupun bersama aset lain dalam produksi barang dan jasa yang dijual oleh entitas syariah, dipertukarkan dengan aset lain yang diperlukan, digunakan untuk menyelesaikan kewajiban, atau dibagikan kepada para pemilik entitas syariah.¹⁷

Aset sering disamakan dengan istilah aktiva. Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered chargers*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang

¹⁷*Ibid.*, hlm. 79.

akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan, dan sebagainya.¹⁸

Aset bank pada dasarnya terbentuk oleh dana yang dapat dihimpun, padahal sebagian besar dana berasal dari titipan/simpanan masyarakat. Oleh karena itu, pengalokasian dana dalam bentuk aset bank perlu berdasarkan pada prinsip kehati-hatian (*prudent*).

Dalam pengelolaan harta bank (*asset management*) ini, ada dua pendekatan yang biasa dijadikan sebagai teori dasar yaitu:¹⁹

a. *The Pool of Funds Approach*

Pada pendekatan ini, semua dana dikumpulkan dahulu dalam “satu wadah” di-*pool* dahulu sebelum dialokasikan pada berbagai kemungkinan investasi.

b. *Asset Allocation Approach*

Pendekatan ini disebut juga “*conversion of funds*” menurut pola ini dalam mengalokasikan dana membedakan sumber dananya dan langsung mengkaitkannya dengan jenis investasinya.

Adapun pembagian aset bank terdiri dari:²⁰

a. *Liquid Asset* (Harta Lancar)

Sebagian harta bank ditempatkan untuk tujuan likuiditas, berupa uang tunai (*cash*) dan saldo di Bank Sentral atau Bank Lainnya yang setiap saat dapat dipergunakan untuk tagihan-tagihan dari kreditnya

¹⁸ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan: Edisi IV* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 14.

¹⁹ Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 51-55.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 58-59.

yang menarik titipan dananya baik karena sudah jatuh tempo maupun sebab lainnya. Yang termasuk harta lancar seperti kas, saldo rekening giro BI, saldo rekening giro pada bank lain.

b. *Earning Asset* (harta yang menghasilkan/aktiva produktif).

Yang termasuk aktiva produktif seperti bunga (bank konvensional), bagi hasil/pembiayaan (bank syariah), provisi/komisi, keuntungan atas invesmen folio (dividen), selisih kurs valuta asing.

c. *Fixed Asset* (harta tetap dan inventaris).

Harta ini tidak termasuk likuid dan tidak mendatangkan penghasilan bagi bank, tapi sangat penting demi kelancaran operasional bank. Yang termasuk aktiva tetap seperti gedung, tanah, mesin, komputer, inventaris.

d. *Other Asset*

Other Asset adalah kekayaan bank yang tidak berbentuk materi.

Yang termasuk *other asset* seperti *good will* (nama baik bank).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 15 /DPbS tanggal 30 Mei 2011 dalam Pedoman Laporan Penyusunan Laporan Bulanan BPRS yang termasuk aktiva pada BPRS antara lain kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, piutang (termasuk piutang *Murābahah*, pendapatan Margin *Murābahah* yang ditangguhkan, *Salam*, *Istiṣna'*, pendapatan margin *Istiṣna'* yang ditangguhkan, pembiayaan (termasuk pembiayaan *Muḍārabah*, pembiayaan *Musyārahah*), pembiayaan *Ijārah* (termasuk aktiva *Ijārah*, akumulasi penyusutan/amortisasi aktiva

Ijārah, piutang transaksi multijasa (termasuk transaksi multijasa, pendapatan transaksi multijasa yang ditangguhkan), *Qard*, penyisihan penghapusan aktiva (termasuk cadangan umum dan cadangan khusus), aktiva *Istiṣna'* dalam penyelesaian, termin *Istiṣna'*, persediaan, agunan yang diambil alih (AYDA), aktiva dalam valuta asing, aktiva tetap dan inventaris (termasuk tanah dan gedung, akumulasi penyusutan gedung, inventaris, akumulasi penyusutan inventaris) dan rupa-rupa aktiva.²¹

4. Pembiayaan (*Financing/FNC*)

PSAK No. 101 sampai dengan PSAK No. 107 bertujuan untuk mengatur prinsip-prinsip akuntansi transaksi syariah, berlandaskan PSAK tersebut dan salah satu dari produk yang ditawarkan perbankan syariah adalah penyaluran dana kepada pihak lain yang disebut dengan pembiayaan syariah.²²

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*. Pembiayaan sama halnya dengan memberikan pinjaman kepada orang yang kekurangan dana. Sumber pembiayaan termasuk dari dana pihak ketiga (DPK).

²¹ “Laporan Penyusunan Laporan Bulanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah” (<http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/a3f14e1cb60e40998b9d9323066432f1LampiranBukuPedoman.pdf>, diakses 25 Januari 2016, pukul 15.25 WIB).

²² Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan: Edisi IV* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 321.

Sedangkan yang dimaksud dengan pembiayaan, berdasarkan Pasal 1 butir 25 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *muḍārabah* dan *musyārakah*.
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijārah* atau sewa beli dalam bentuk *ijārah muntahiya bit tamlik*.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murābahah*, *salam*, dan *istiṣna'*.
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qard*.
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijārah* untuk transaksi multijasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.²³

Dalam *Al-Quran* dijelaskan tentang memberikan pembiayaan/pinjaman tersebut dalam Surah Al-Baqarah Ayat 245 yang berbunyi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ وَأُضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ٢٤٥

²³ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 64-65.

Artinya: Siapa yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.²⁴

Ayat tersebut dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud memberi pinjaman kepada Allah adalah termasuk nasabah deposan dan pihak bank syariah. nasabah deposan dimasukkan ke dalam golongan tersebut, karena pembiayaan atau dengan kata lain pinjaman yang disalurkan oleh pihak bank tidak terlepas dari sumber dana pihak ketiga yang berasal dari nasabah deposan tersebut. Selain itu, di perbankan syariah juga menerapkan infaq, sedekah, dan sebagainya yang dipersamakan dengan itu bagi nasabah yang ingin menunaikannya. Hasil yang akan diperoleh oleh bank syariah tersebut akan menambah pemasukan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Dengan demikian bagi pihak nasabah deposan dan pihak bank akan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT berupa rezeki yang berlipat ganda.

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:²⁵

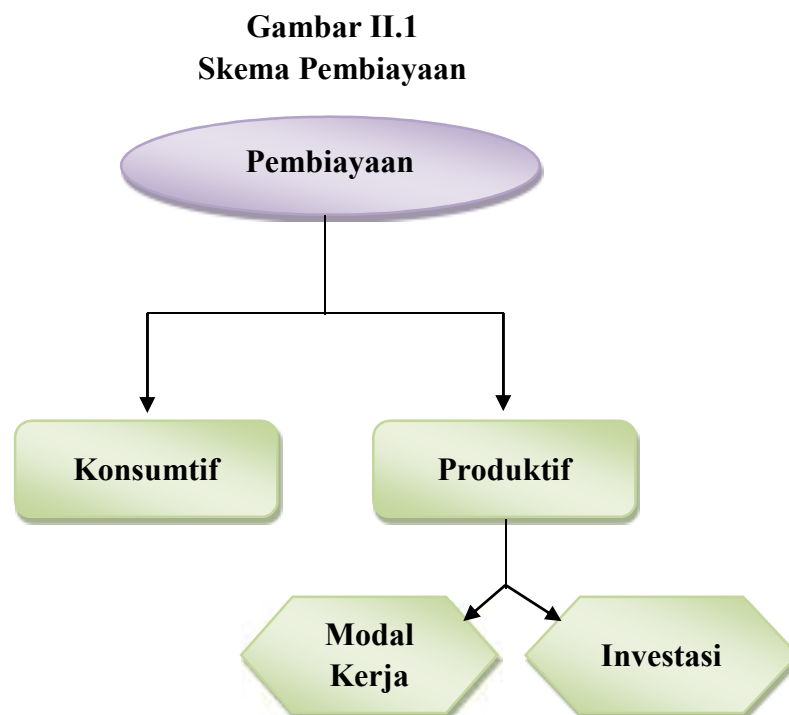
- a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

²⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm 74.

²⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm.160-161.

- b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Secara umum, jenis-jenis pembiayaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Adapun unsur-unsur pembiayaan antara lain:²⁶

- a. Bank syariah, merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.
- b. Mitra usaha/*partner*, merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

²⁶ Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 107-108.

- c. Kepercayaan/*trust*, bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan.
- d. Akad, merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.
- e. Risiko, setiap dana yang disalurkan/diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.
- f. Jangka waktu, merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah.
- g. Balas jasa, sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

Akad pembiayaan yang ada di bank syariah di Indonesia antara lain, *Murābahah*, *Muḍārabah*, *Musyārahah*, *Muḍārabah Wal Murābahah*, *Salam*, *Isishna'*, *Ijārah Muntahiya Bit Tamlik (IMBT)*, *Qard*, *Rahn*, *Hawālah*.²⁷

²⁷ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 209.

5. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang juga disebut sumber dana dari pihak ketiga ini di samping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit.²⁸

Penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh bank konvensional adalah dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro (BPRS tidak ada giro) yang lazim disebut dengan Dana pihak ketiga. Dalam bank syariah khususnya BPRS penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan tidak membedakan nama produk tetapi melihat pada prinsip yaitu prinsip *wadī'ah* dan prinsip *muḍārabah*. Apapun nama produk yang diperhatikan adalah prinsip yang dipergunakan atas produk tersebut, hal ini sangat terkait dengan porsi pembagian hasil usaha yang akan dilakukan antara pemilik dana/deposan (*ṣahībul māl*) dengan bank syariah sebagai *muḍārib*.²⁹

Hal yang paling penting bagi bank adalah bagaimana memilih dan mengelola sumber dana yang tersedia. Bagi bank pengelolaan sumber dana dari masyarakat luas sangat penting. Dalam pengelolaan sumber dana dimulai dari perencanaan akan kebutuhan dana, kemudian pelaksanaan pencarian sumber dana dan pengendalian terhadap sumber-sumber dana yang tersedia. Pengelolaan sumber dana ini kita kenal dengan nama

²⁸ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 64.

²⁹ Sofyan Syafri Harahap, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 67.

manajemen dana bank. Dengan kata lain pengertian manajemen dana adalah suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap penghimpunan dana yang ada di masyarakat.³⁰

Dana yang diperoleh bank dari masyarakat terikat oleh waktu. Karena itu, bank harus dapat memanfaatkan dana yang terikat oleh waktu itu pada harta (investasi) yang paling menguntungkan. Bank harus menanamkan dananya pada investasi yang risikonya minim, yang mempunyai tingkat likuiditas relatif tinggi, akan tetapi diharapkan memberikan keuntungan yang optimal.³¹

Secara tersirat dalam *Al-Quran* juga dijelaskan mengenai harta yang berkembang dalam Surah Al-Baqarah Ayat 261 dan 265.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ^{٢٦١}

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.³²

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطُلُّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ^{٢٦٥}

³⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 46.

³¹ Frianto Pandia, *Op.Cit.*, hlm. 49.

³² Departemen Agama, *Op.Cit.*, hlm. 81.

Artinya: Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai) dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat.³³

Kedua ayat di atas sebagaimana yang dijelaskan pada ayat sebelumnya (QS. Al-Baqarah: 245), bahwasanya Allah akan memberikan ganjaran yang baik bagi pihak *surplus* dana yang memberikan pinjaman (pembiayaan oleh pihak bank syariah) kepada pihak yang *defisit* dana yakni berupa rezeki yang berlipat ganda. Dikarenakan pihak yang *surplus* dana dan pihak bank syariah tersebut mengembangkan harta tersebut. Dengan kata lain harta tersebut tidak berputar di antara pihak yang *surplus* dana saja.

6. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to deposit ratio (FDR) atau *loan to deposit ratio (LDR)* adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR digunakan untuk bank syariah, sedangkan LDR untuk bank umum.³⁴

Semakin tinggi DPK yang disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana melalui pembiayaan, maka semakin tinggi pendapatan

³³ *Ibid.*, hlm. 83.

³⁴“Kamus Bisnis dan Bank”, (http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/financing_to_deposit_ratio_fdr_atau_loan_to_deposit_ratio_ldr.aspx, diakses 15 Juni 2015, pukul: 15.00 WIB).

yang akan diterima bank yang akan berdampak pada kenaikan aset bank dan profitabilitas bank tersebut. Akan tetapi tingginya FDR suatu bank syariah khususnya BPRS Provinsi Sumatera Utara akan menyebabkan risiko pembiayaan yang tinggi. Selain itu, PPAP (penyisihan penghapusan aktiva produktif) yang harus disediakan oleh bank syariah tersebut akan menjadi tinggi. Tingginya PPAP tersebut akan memperkecil pertumbuhan aktiva.

Oleh karena itu, tinggi rendahnya FDR suatu bank syariah tersebut akan menggambarkan keadaan likuiditas bank syariah tersebut. Adapun perhitungan FDR dapat diketahui melalui rumus berikut ini:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan maksimal 85%.³⁵

7. *Non Performing Financing* (NPF)

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari “pembiayaan bermasalah”. Begitu juga istilah *non performing financings* (NPFs) untuk fasilitas pembiayaan maupun istilah *non performing loan* (NPL) untuk fasilitas kredit tidak dijumpai dalam peraturan-peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia. Namun dalam setiap Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *non performing financings*

³⁵ Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 321.

(NPFs) yang diartikan sebagai “pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet”.

Pembiayaan bermasalah tersebut, dari segi produktivitasnya (*performancenya*) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (penyisihan penghapusan aktiva produktif), mengurangi aset (aktiva), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.³⁶ Adapun klasifikasi pembiayaan sesuai *performancenya* antara lain:³⁷

a. *Performing Loan/Financing*

Performing loan/financing merupakan penggolongan kredit/pembiayaan atas kualitas kredit/pembiayaan nasabah yang lancar dan/atau terjadi tunggakan sampai dengan 90 hari. *Performing loan/financing* dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1) Kredit/Pembiayaan Lancar

Kredit/pembiayaan lancar adalah kredit/pembiayaan yang tidak terdapat tunggakan. Setiap tanggal jatuh tempo angsuran, debitur dapat membayar pinjaman pokok maupun bunga (bunga hanya diterapkan oleh bank konvensional).

³⁶ Faturrahman Djamil, *Op.Cit.*, hlm. 66.

³⁷ Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 225-226.

2) Kredit/Pembiayaan dalam Perhatian Khusus

Kredit/pembiayaan dalam perhatian khusus adalah penggolongan kredit/pembiayaan yang tertunggak baik angsuran pinjaman pokok dan pembayaran bunga (di bank konvensional), akan tetapi tunggakannya sampai dengan 90 hari (tidak melebihi 90 hari kalender).

b. *Non Performing Loan/Financing*

Non performing loan/financing merupakan kredit/pembiayaan yang menunggak melebihi 90 hari. *Non performing loan/financing* dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

1) Kredit/Pembiayaan Kurang Lancar

Kredit/pembiayaan kurang lancar terjadi bila debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan/atau bunga (di bank konvensional) antara 91 hari sampai dengan 180 hari.

2) Kredit/Pembiayaan Diragukan

Kredit/pembiayaan diragukan terjadi dalam hal debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan/atau pembayaran bunga (di bank konvensional) antara 181 hari sampai dengan 270 hari.

3) Kredit/Pembiayaan Macet

Kredit/pembiayaan macet terjadi bila debitur tidak mampu membayar berturut-turut lebih dari 270 hari.

Adapun perhitungan NPF dapat diketahui pada rumus di bawah ini:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

NPF terjadi dari risiko pembiayaan yang timbul dari lemahnya analisis bank yaitu sebagai berikut:³⁸

a. Analisis Pembiayaan yang Keliru

Analisis pembiayaan yang keliru, dalam konteks ini, terjadi bukan karena perubahan kondisi nasabah yang tak terduga, tetapi dikarenakan memang sejak awal nasabah yang bersangkutan berisiko tinggi. Keputusan pembiayaan ini bisa jadi adalah keputusan yang tidak valid. Kesalahan dalam pengambilan keputusan ini biasanya bersumber dari informasi yang tersedia. Untuk mengatasi hal ini, bank memerlukan staf yang terlatih dan berpengalaman dalam menyusun suatu pendekatan pembiayaan.

b. *Creative Accounting*

Creative accounting merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penggunaan kebijakan akuntansi perusahaan yang memberikan keterangan menyesatkan tentang suatu laporan posisi keuangan perusahaan.

c. Karakter Nasabah

Terkadang nasabah dapat memperdaya bank dengan sengaja menciptakan pembiayaan macet. Bank perlu waspada terhadap

³⁸ Adiwarmar Karim. *Op.Cit.*, hlm. 271.

kemungkinan ini dengan mencoba untuk membuat suatu keputusan berdasarkan informasi objektif tentang karakter nasabah.

Point ketiga ini yang paling berkenaan dengan timbulnya NPF. Semakin besar NPF yang terjadi pada suatu bank, maka akan berdampak pada penurunan profitabilitas bank dan pada akhirnya total aktiva yang dimiliki oleh bank akan ikut berkurang.

8. Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Total Aktiva

Aset (aktiva) perbankan syariah berasal dari transaksi atau peristiwa lain yang terjadi di masa lalu. Ada hubungan erat antara terjadinya pengeluaran dan timbulnya aset, tetapi kedua peristiwa ini tidak harus terjadi bersamaan. Oleh karena itu, kalau perbankan syariah melakukan pengeluaran, peristiwa ini memberikan bukti bahwa perbankan syariah tersebut mengejar manfaat ekonomi.³⁹ Pemberian kredit (pembiayaan) merupakan sumber penghasilan utama bank (*fee base income*) dan biasanya merupakan bagian terbesar dari keseluruhan aktiva bank.⁴⁰

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah berkaitan dengan total aktiva (aset) yang diperoleh. Karena pembiayaan yang disalurkan tersebut merupakan peristiwa yang menghasilkan manfaat ekonomi.

³⁹ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 99.

⁴⁰ Frianto Pandia, *Op.Cit.*, hlm. 54.

Aset (aktiva) tersebut dimiliki dengan sumber dana dari modal dan utang atau *liability*/kewajiban. Kewajiban/*liability* tersebut dapat bersumber dari simpanan dana pihak ketiga (tabungan, deposito, dan giro tidak ada dalam BPRS), pinjaman dari bank lain, surat berharga atau obligasi yang diterbitkan oleh bank, dan pinjaman dari pemegang saham dan lembaga lainnya.⁴¹

Berdasarkan pernyataan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berkaitan dengan aktiva. Tanpa adanya dana pihak ketiga akan mempengaruhi atau memperkecil aktiva yang dimiliki oleh suatu bank.

Loan/financing to deposit ratio termasuk rasio likuiditas bank. Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek.⁴² Rasio ini menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (*depositor*) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya.⁴³ Dari sisi aset (aktiva), likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset (aktiva) menjadi bentuk tunai (*cash*).⁴⁴

Berdasarkan pernyataan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) dapat mempengaruhi perputaran aktiva

⁴¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 154-155.

⁴² *Ibid.*, hlm. 179.

⁴³ Frianto Pandia, *Op.Cit.*, hlm. 118-119.

⁴⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 179.

suatu bank. Karena *financing to deposit ratio* (FDR) termasuk bagian dari rasio likuiditas bank.

Kredit/pembiayaan bermasalah (*non performing loan/financing*) berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga/bagi hasil yang tidak dapat diterima. Artinya bank kehilangan kesempatan mendapat bunga/bagi hasil, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total (pendapatan akan mempengaruhi aktiva).⁴⁵

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadinya *non performing financing* (NPF) dalam suatu bank syariah akan mempengaruhi pertumbuhan total aktiva yang akan diperoleh. Semakin tinggi NPF suatu bank syariah maka semakin rendah pertumbuhan total aktiva yang diperoleh. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah NPF suatu bank syariah maka semakin tinggi pertumbuhan total aktiva yang akan diperoleh.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang bank syariah telah banyak dilakukan, baik itu Bank Umum yang berprinsipkan syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Untuk menghindari kesalahpahaman penelitian ini dengan para peneliti sebelumnya maka penelitian ini memerlukan penelitian terdahulu. Berkaitan dengan penelitian ini, antara lain telah dilakukan oleh:

⁴⁵ Ismail, *Akuntansi Bank....*, *Op.Cit.*, hlm. 222.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Zakaria Arrazy (2015)	Pengaruh DPK, FDR, dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2010-2014 (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)	Variabel DPK, FDR, dan NPF berpengaruh secara signifikan dan mampu menjelaskan pertumbuhan aset sebesar 35,3%, sedangkan sisanya 64,7% dijelaskan variabel di luar model regresi. ⁴⁶
2.	Lailiatul Masturoh (2009)	Analisis Hubungan Total Aset dan Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2004-2007 (Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya)	Hasil <i>Granger Causality</i> , menunjukkan adanya hubungan timbal balik (<i>feedback</i>) antara variabel total aset dengan variabel pembiayaan. Variabel pembiayaan secara signifikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel total aset. Hasil <i>Impulse Reponse</i> menunjukkan bahwa variabel total aset berpengaruh positif terhadap variabel pembiayaan. Hasil <i>Variance Decompositions</i> menunjukkan bahwa kontribusi variabel total aset dalam variabel pembiayaan cukup besar, meskipun nilai kontribusinya masih fluktuatif dalam setiap periode, begitu juga sebaliknya variabel pembiayaan mempunyai kontribusi yang besar pada variabel total aset, bahkan kontribusi variabel pembiayaan terhadap total aset mencapai nilai 74%. ⁴⁷

⁴⁶ Zakaria Arrazy, "Pengaruh DPK, FDR, dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2010-2014" (Skripsi, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm. 89-90 (<http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30666/1/ZAKARIA%20ARRAZY-FSH.pdf>, diakses 20 Maret 2016, pukul 15.37 WIB).

⁴⁷ Lailiatul Masturoh, "Analisis Hubungan Total Aset dan Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2004-2007" (Skripsi, Universitas Airlangga, 2009), hlm. 59-60 (<http://www.adln.lib.unair.ac.id/filesdisk1289gdhub-gdl-s1-2011-masturohla-14407-c0310-a.pdf>, diakses 22 Januari 2016, pukul 19.45 WIB).

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Latti Indriani (2006)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia (Skripsi, Institut Pertanian Bogor)	Besar elastisitas variabel pertumbuhan ekonomi adalah 0,99. Tingkat suku bunga riil bank konvensional mempengaruhi pertumbuhan total aset Bank Syariah sebesar -0,68. Inflasi dengan besar elastisitas sebesar -0,94. ROA, NPF dan jumlah kantor bank. Besar elastisitas masing-masing variabel adalah 0,84, -0,000670, dan 94,1318. Elastisitas ROA sebesar 0,84. Elastisitas NPF sebesar 0,0007, sedangkan pertumbuhan total aset Bank Syariah sebesar 0,0007 persen. ⁴⁸
4.	Anton Sudrajat	Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur Tahun 2009-2014 (Jurnal Penelitian)	Semua variabel independen (pembiayaan, dana pihak ketiga, FDR, dan NPF) mampu menjelaskan variasi Total aktiva Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur sebesar 99 %. Secara simultan variabel Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF berpengaruh terhadap total aktiva Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur pada periode bulan Juli 2009-Juni 2014. Secara parsial, semua variabel independen (pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF) berpengaruh terhadap Total aktiva Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur. ⁴⁹

⁴⁸ Latti Indriani, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia" (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2006), hlm. 76-77 (<http://www.repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/12345678910368H06lin.pdf?sequence=3>, diakses pada 22 Januari 2016, pukul 17.30 WIB).

⁴⁹ Anton Sudrajat, "Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur Tahun 2009-2014" (Jurnal Penelitian), hlm. 19-20 (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=293209&val=6318&title=DETERMINAN%20TOTAL%20ASET%20BANK%20PEMBIAYAAN%20RAKYAT%20SYARIAH%20%28BPRS%29%20DI%20JAWA%20TIMUR%20TAHUN%202009-2014.pdf>), diakses pada 22 Januari 2016, pukul 17.30 WIB).

Persamaan penelitian ini dengan Zakaria Arrazy adalah variabel independennya yakni DPK, FDR, dan NPF. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada objek dan periode penelitian. Dimana, penelitian ini objeknya BPRS Provinsi Sumatera Utara dengan periode 2011-Juni 2015, sementara Zakaria Arrazy objek penelitiannya BUS di Indonesia dengan periode 2010-2014.

Persamaan penelitian ini dengan Lailiatul Masturoh adalah variabel total aset dan pembiayaan. Namun pada penelitian ini, peneliti menyebutkan dengan istilah total aktiva. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan Lailiatul Masturoh terdapat pada objek dan periode penelitian. Dimana, penelitian ini objeknya BPRS Provinsi Sumatera Utara dengan periode 2011-Juni 2015, sementara Lailiatul Masturoh objek penelitiannya perbankan syariah di Indonesia dengan periode 2004-2007.

Persamaan penelitian ini dengan Latti Indriani adalah variabel dependennya yakni total aset, namun dalam penelitian ini disebutkan dengan total aktiva. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya. Dimana, objek penelitian ini BPRS Provinsi Sumatera Utara, sementara Latti Indriani Bank Syariah di Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan Anton Sudrajat adalah variabel independennya (pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF) dan variabel dependennya (aset). Namun dalam penelitian ini peneliti menyebutnya dengan kata aktiva. Persamaan selanjutnya yakni lembaga keuangannya yakni BPRS. Akan tetapi periode dan wilayah penelitian peneliti dan Anton Sudrajat berbeda, dimana

peneliti melakukan penelitian pada Provinsi Sumatera Utara dengan periode 2011-2015, sedangkan Anton Sudrajat melakukan penelitian di Jawa Timur dengan periode 2009-2014.

C. Kerangka Berfikir

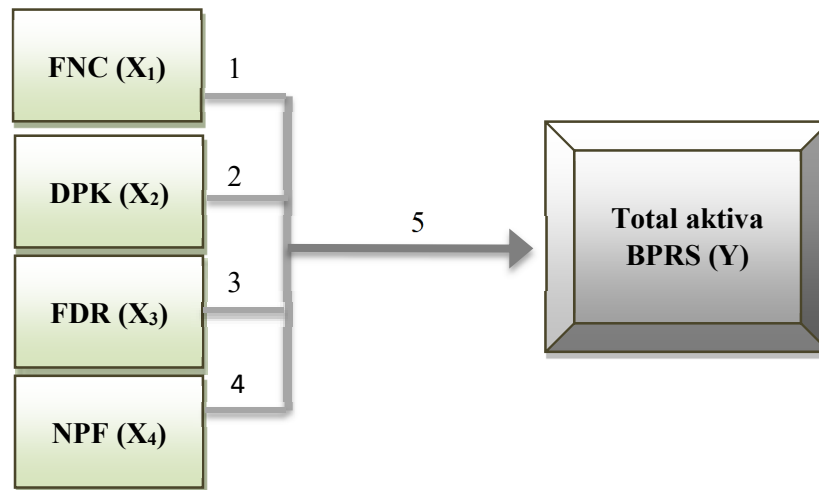
Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya total aktiva (aset) yang dimiliki oleh BPRS dalam penelitian ini antara lain pembiayaan, dana pihak ketiga, *financing to deposit ratio*, dan *non performing financing*. Besarnya jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat akan menambah pendapatan dan profitabilitas BPRS. Seiring bertambahnya pendapatan dan profitabilitas BPRS maka aktiva (aset) BPRS juga akan bertambah, begitu juga dengan sebaliknya jika jumlah DPK dan pembiayaan menurun maka pendapatan dan profitabilitas BPRS akan menurun dan berdampak pada penurunan total aktiva (aset) juga.

Namun hal tersebut tidak terlepas dari tinggi rendahnya FDR dan NPF yang dimiliki oleh BPRS. Dikarenakan jika FDR melebihi ketentuan yang telah ditetapkan akan mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas BPRS serta total aktiva pada BPRS. Kemudian jika NPF melebihi ketentuan yang telah ditetapkan akan mempengaruhi likuiditas BPRS tersebut.

Peneliti memilih variabel-variabel tersebut disebabkan perputaran total aktiva BPRS Provinsi Sumatera Utara, jumlah pembiayaan (FNC) yang disalurkan, jumlah dana pihak ketiga (DPK), pencapaian *financing to deposit ratio* (FDR), dan *non performing financing* (NPF) BPRS tersebut yang berfluktuasi. Untuk memudahkan dalam pemahaman variabel-variabel yang

ada dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen melalui skema berikut ini.

Gambar II.2
Kerangka Berfikir



Keterangan:

1. FNC berpengaruh terhadap total aktiva BPRS.
2. DPK berpengaruh terhadap total aktiva BPRS.
3. FDR berpengaruh terhadap total aktiva BPRS.
4. NPF berpengaruh terhadap total aktiva BPRS.
5. FNC, DPK, FDR, dan NPF secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap total aktiva.

D. Hipotesis

Sebelum melakukan uji ataupun analisis data dalam sebuah penelitian, peneliti mengemukakan hasil hipotesanya terlebih dahulu, yang dikenal dengan istilah hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu mendapatkan pengujian lewat penelitian.

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu kalau H_0 ditolak pasti H_a diterima. Hipotesis statistik dinyatakan melalui simbol-simbol.⁵⁰

Adapun hipotesis peneliti adalah sebagai berikut.

H_{01} : FNC tidak memiliki pengaruh terhadap total aktiva BPRS.

H_{a1} : FNC memiliki pengaruh terhadap total aktiva BPRS.

H_{02} : DPK tidak memiliki pengaruh terhadap total aktiva BPRS.

H_{a2} : DPK memiliki pengaruh terhadap total aktiva BPRS.

H_{03} : FDR tidak memiliki pengaruh terhadap total aktiva BPRS.

H_{a3} : FDR memiliki pengaruh terhadap total aktiva BPRS.

H_{04} : NPF tidak memiliki pengaruh terhadap total aktiva BPRS.

H_{a4} : NPF memiliki pengaruh terhadap total aktiva BPRS.

H_{05} : FNC, DPK, FDR, NPF secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap total aktiva BPRS.

H_{a5} : FNC, DPK, FDR, NPF secara simultan memiliki pengaruh terhadap total aktiva BPRS.

⁵⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV ALFABETA, 2007), hlm. 87.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Provinsi Sumatera Utara yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Waktu penelitian ini dilakukan pada periode Maret-April. Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan publikasi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Dimana, penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan data kuantitatif, data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data kuantitatif dapat dibedakan menjadi:⁵¹

1. Data interval, yaitu data yang diukur dengan jarak di antara dua titik pada skala yang sudah diketahui.
2. Data rasio, yaitu data yang diukur dengan suatu proporsi.

Data kuantitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu total aktiva (aset), pembiayaan, jumlah dana pihak ketiga, *financing to deposit ratio*, dan *non performing financing* BPRS Provinsi Sumatera Utara.

⁵¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Edisi III* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 145.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.⁵² Populasi dalam penelitian ini adalah data statistik total aset (aktiva), pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF BPRS Provinsi Sumatera Utara.

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.⁵³ Dari populasi yang ditentukan oleh peneliti, maka peneliti mengambil sampel penelitian ini dari data statistik total aset (aktiva), pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-Juni 2015 dalam satuan bulanan, artinya sampel pada penelitian ini berjumlah 54 sampel ($4 \times 12 + 6$). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling*, yaitu teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.⁵⁴ Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat diketahui dalam tabel berikut ini.

Tabel III.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel
1	Tersedia data statistik bulanan BPRS Provinsi Sumatera Utara berdasarkan total aktiva (aset), pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF periode 2011-Juni 2015 resmi dari Otoritas Jasa Keuangan.
2	BPRS masih aktif dan tidak dilikuidasi, merger, ataupun akuisisi.
3	BPRS terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

⁵²*Ibid.*, hlm. 118.

⁵³*Ibid.*

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 128.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif dengan cara pengumpulan data menurut dimensi waktu, yakni data runtut waktu (*time series*).

Data yang digunakan oleh peneliti ini adalah data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data tersebut terdiri dari laporan total aktiva (aset) BPRS Provinsi Sumatera Utara, pembiayaannya, DPKnya, FDRnya, dan NPFnya dimulai dari tahun 2011-Juni 2015. Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan informasi dari hasil publikasi oleh Bank Indonesia seperti informasi mengenai nama-nama BPRS di Provinsi Sumatera Utara beserta alamat dan nomor teleponnya.

E. Analisis Data

Data penelitian yang terkumpul tersebut akan diolah melalui SPSS versi 22 dan di analisis dengan menggunakan beberapa metode analisis data. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif (*descriptive*) digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti *min*, *max*, *mean*, *sum*, standar deviasi, *variance*, *range*, dan lain-lain dan untuk mengukur distribusi data dengan *skewness* dan *kurtosis*.

Menurut Sugiyono, analisis deskriptif adalah:⁵⁵

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*.⁵⁶

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*, maka cukup membaca nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.⁵⁷

Untuk analisis data dalam penelitian ini sebelum melakukan uji normalitas dan uji analisis regresi, data penelitian terlebih dahulu diubah ke

⁵⁵ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), hlm. 30.

⁵⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 181.

⁵⁷ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 77-78.

dalam bentuk *logaritma natural* (ln) disebabkan data penelitian ini jenis datanya berbentuk Rupiah (Rp) dan Persen (%).

Adapun model *log*-penuh atau elastisitas konstan yang menjadi acuan peneliti, adalah sebagai berikut.⁵⁸

$$Y_i = AX_i^B e^{\varepsilon_i}$$

Di ambil log-nya.

$$\ln Y_i = \ln A + B \ln X_i + \varepsilon_i$$

Dimana $\ln = \log \text{ natural}$, yaitu *log* dengan dasar e, yang nilainya = 2,718, merupakan bilangan *natural*. *Log* yang sudah kita kenal ini mempunyai dasar 10. Hubungan antara *log* dan \ln sebagai berikut. $\ln X = 2,23026 \log X$. *Log* kita sebut *log* biasa, seharusnya ditulis \log_{10} , \ln kita sebut *log natural*, seharusnya ditulis \ln_e .

Dari persamaan *logaritma natural* di atas, data penelitian ini dapat dipersamakan dalam model persamaan berikut.

$$\ln TA = \ln FNC + \ln DPK + \ln FDR + \ln NPF + \varepsilon_i$$

Dimana $\ln = \logaritma \text{ natural}$, TA adalah total aktiva, FNC adalah pembiayaan, DPK adalah dana pihak ketiga, FDR adalah *financing to deposit ratio*, NPF adalah *non performing financing*.

3. Asumsi Klasik

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

⁵⁸ J. Supranto, *Ekonometri: Buku Satu* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 82-83.

a. Uji Multikolinearitas

Istilah kolinearitas ganda diciptakan oleh Ragner Frish. Istilah itu berarti adanya hubungan linear secara sempurna atau eksak di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Istilah kolinearitas (*collinearity*) sendiri berarti hubungan linear tunggal (*single linear relationship*), sedangkan kolinearitas ganda (*multi collinearity*) menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna. Dalam praktik, sering tidak dibedakan baik satu hubungan atau lebih dipergunakan istilah kolinearitas ganda.

Apabila terjadi kolinearitas sempurna, maka koefisien regresi dari variabel X tidak dapat ditentukan (*indeterminate*) dan standar *error*nya tak terhingga (*infinite*). Jika kolinearitas kurang sempurna, walau koefisien regresi dari variabel X dapat ditentukan (*determinate*), tetapi standar *error*nya tinggi, yang berarti koefisien regresi tidak dapat diperkirakan dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Jadi, semakin kecil korelasi di antara variabel bebasnya, maka semakin baik model regresi yang akan diperoleh.⁵⁹

Menurut Ghozali:⁶⁰

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

⁵⁹ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif Edisi 2* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 176.

⁶⁰ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 103.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶¹ Terdapat beberapa cara lain untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan berbagai test, seperti *Park Test*, *Glejser Test*, dan *White's General Heteroscedasticity Test*.⁶² Selain beberapa test tersebut, heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan menggunakan Uji Korelasi *Rank Spearman*, dan Uji *Goldfeld* dan *Quandt*.⁶³

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang akan digunakan melalui Uji *Glejser*. Uji *Glejser* dikemukakan oleh ahli ekonometrika yakni Glejser. Glejser mengatakan bahwa varian residual nilainya tergantung dari variabel independen yang ada di dalam model.⁶⁴ Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel

⁶¹ Husein Umar, *Op.Cit.*, hlm. 179.

⁶² *Ibid.*, hlm. 181.

⁶³ Muhammad Firdaus, *Op.Cit.*, hlm. 170.

⁶⁴ Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 151.

independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.⁶⁵

c. Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Data runtut waktu diduga seringkali mengandung unsur autokorelasi, sedangkan data *cross section* diduga jarang ditemui adanya unsur autokorelasi.⁶⁶ Ada beberapa prosedur atau cara untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi pada suatu model regresi. Tetapi uji ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah Uji Durbin Watson (Uji DW). Uji ini dapat digunakan bagi sembarang sampel, baik besar atau kecil, tetapi uji DW hanya berhasil baik apabila autokorelasinya berbentuk autokorelasi linear order pertama, artinya faktor pengganggu e_t berpengaruh kepada faktor pengganggu e_{t-1} .

Dengan demikian:

$$e_t = \rho e_{t-1} + u_t$$

dengan: $|\rho| < 1$; $E(u_t) \sim N(0, \sigma^2)$

Distribusi DW terletak di antara dua distribusi, dL dan du, dL adalah batas bawah nilai DW sedang du adalah batas atas nilai DW.⁶⁷

Terjadi autokorelasi jika angka Durbin Waston (DW) di bawah -2 atau

⁶⁵ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 115.

⁶⁶ Agus Widarjono, *Op.Cit.*, hlm. 177-178.

⁶⁷ Muhammad Firdaus, *Op.Cit.*, hlm. 160-161.

di atas +2. Tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Waston (DW) di antara -2 dan +2.⁶⁸

4. Uji Statistik

Uji analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis regresi. Analisis regresi dapat diartikan analisis yang dapat mengukur pengaruh antara sekelompok variabel yang saling berhubungan. Dalam model ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dengan menggunakan jenis analisis ini, maka dapat dilakukan pengukuran perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas.

Apabila dalam persamaan garis regresi tercakup lebih dari dua variabel (termasuk variabel tidak bebas Y), maka regresi ini disebut garis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Dalam regresi berganda, variabel tidak bebas Y tergantung dua atau lebih variabel.

Ada beberapa cara untuk menuliskan persamaan regresi linear berganda yang mencakup dua atau lebih variabel, yaitu sebagai berikut:⁶⁹

$$\text{Populasi} \quad : Y_i = A + B_1X_{1i} + B_2X_{2i} \dots + B_kX_{ki} + \epsilon_i$$

$$\text{atau} \quad : Y_i = B_1 + B_2X_{2i} + B_3X_{3i} \dots + B_kX_{ki} + \epsilon_i$$

$$\text{Sampel} \quad : Y_i = a + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} \dots + b_kX_{ki} + e_i$$

$$\text{atau} \quad : Y_i = b_1 + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} \dots + b_kX_{ki} + e_i$$

⁶⁸ Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2015), hlm. 111.

⁶⁹ J. Supranto, *Op.Cit.*, hlm. 148-149.

Persamaan fungsi di atas dapat dibentuk menjadi sebuah model yang dapat menunjukkan adanya hubungan antar variabel total aktiva terhadap variabel-variabel yang mempengaruhinya, yaitu FNC, DPK, FDR, dan NPF. Pada penelitian ini peneliti memilih model persamaan regresi berdasarkan sampel. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$TA = b + b_1FNC + b_2DPK + b_3FDR + b_4NPF + e$$

Dimana:

TA = total aktiva

b = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi

FNC = financing/pembiayaan

DPK = dana pihak ketiga

FDR = *financing to deposit ratio*

NPF = *non performing financing*

e = error (tingkat kesalahan baku)

Untuk mengetahui nilai-nilai dari persamaan di atas maka uji analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji Model Dengan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Formula menghitung koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = (TSS-SEE)/TSS = SSR/TSS$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

TSS = *total sum of squares* (total jumlah kuadrat)

SSE = *sum of squares error* (variasi kesalahan)

SSR = *sum of squares due to regression* (variasi regresi)

Persamaan tersebut menunjukkan proporsi TSS yang diterangkan oleh variabel independen dalam model. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Setiap penambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model yang terbaik. *adjusted* R^2 dihitung dari:

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (n - 1) \left[\frac{S^2}{\text{TSS}} \right] = 1 - (1 - R^2) \left[\frac{n - 1}{n - k} \right]$$

Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.⁷⁰

b. Uji Parsial dengan T-Test

Uji parsial dengan t-test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.⁷¹ Pengujian hipotesis koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yaitu:⁷²

- 1) Jika $T \text{ hitung} < - T \text{ tabel}$ atau $T \text{ hitung} > + T \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - 2) Jika $-T \text{ tabel} \leq T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Dengan kata lain, jika $|T \text{ hitung}| > T \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Simultan dengan F-Test

Uji simultan dengan F-test pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.⁷³ Keputusan atas penerimaan hipotesis pada uji simultan berdasarkan nilai F hitung adalah sebagai berikut:⁷⁴

⁷⁰ Mudrajat Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 240-241.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 238.

⁷² Muhammad Firdaus, *Op.Cit.*, hlm. 147.

⁷³ Mudrajat Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 239.

⁷⁴ Muhammad Firdaus, *Op.Cit.*, hlm.148.

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Selain itu pengujian hipotesis dapat didasarkan pada dua hal, yaitu tingkat signifikansi atau probabilitas (α) dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Berdasarkan tingkat signifikansi, pada umumnya orang menggunakan 0,05 dengan tingkat signifikansi mulai dari 0,01 sampai 0,1.⁷⁵

⁷⁵ Jonathan Sarwono, *Op.Cit.*, hlm. 112-113.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Salah satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia terdistribusi di Provinsi Sumatera Utara. Dan untuk objek penelitian ini merupakan BPRS Provinsi Sumatera Utara. Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Sumatera Utara yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjumlah 8 (delapan) BPRS. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tersebut dapat dilihat dalam tabel I.2.

Sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang *surplus* dana dan *defesit* dana, BPRS Provinsi Sumatera Utara juga ingin mencapai kinerja yang baik sehingga BPRS Provinsi Sumatera Utara dapat menjadi lembaga intermediasi yang optimal. Kinerja perkembangan BPRS tersebut dapat diketahui melalui data statistik yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan pertumbuhan aset (aktiva), jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan, jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun, dan tingkat likuiditas (kesehatan) BPRS melalui *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) BPRS tersebut. Untuk lebih jelasnya data statistik BPRS Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel IV.1
DATA PENELITIAN
TOTAL AKTIVA, PEMBIAYAAN, DPK, FDR, DAN NPF BPRS
PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE 2011-JUNI 2015
(dalam Juta Rupiah)

NO.	PERIODE	TOTAL ASET (AKTIVA)	PEMBIAYAAN	DPK	FDR (%)	NPF (%)	
1	2011	Januari	78.935	56.488	52.475	107,65	6,05
2		Februari	78.935	56.488	52.475	107,65	6,05
3		Maret	78.935	56.488	52.475	107,65	6,05
4		April	78.935	56.488	52.475	107,65	6,05
5		Mei	89.762	59.063	59.102	107,65	17,34
6		Juni	88.980	59.086	57.685	107,65	17,70
7		Juli	88.536	59.349	57.130	103,88	7,59
8		Agustus	92.725	60.937	59.953	101,64	7,21
9		September	98.934	61.234	65.940	92,86	7,21
10		Oktober	100.000	62.000	66.000	93,93	6,10
11		November	97.000	61.000	63.000	96,61	5,91
12		Desember	96.219	61.334	61.975	98,97	5,63
13	2012	Januari	94.805	62.492	61.584	101,47	5,49
14		Februari	93.789	63.358	61.440	103,12	4,37
15		Maret	93.283	64.173	61.044	105,13	3,59
16		April	97.467	64.642	66.920	96,59	3,14
17		Mei	95.894	65.774	65.087	101,06	3,96
18		Juni	96.942	67.136	65.383	102,68	4,96
19		Juli	98.006	68.223	65.816	86,80	5,39
20		Agustus	103.358	68.013	70.485	96,49	4,68
21		September	102.455	67.943	69.172	98,22	5,04
22		Oktober	100.505	67.568	68.059	99,28	5,24
23		November	101.636	67.341	67.829	99,28	4,66
24		Desember	101.420	67.061	62.274	107,69	3,91
25	2013	Januari	100.223	71.475	64.418	110,96	4,63
26		Februari	100.223	71.475	64.418	110,96	4,63
27		Maret	97.865	67.630	63.020	107,32	4,75
28		April	97.785	69.598	63.324	109,91	6,19
29		Mei	97.785	69.598	63.324	112,04	6,19
30		Juni	100.208	72.586	63.116	115,00	3,40
31		Juli	99.747	74.507	62.817	118,61	2,19
32		Agustus	99.583	74.108	62.644	118,30	3,47

NO.	PERIODE	TOTAL ASET (AKTIVA)	PEMBIAYAAN	DPK	FDR (%)	NPF (%)	
33		September	99.334	73.827	62.934	117,31	3,85
34		Oktober	101.725	74.643	63.506	89,96	3,39
35		November	100.935	74.640	64.004	93,67	3,23
36		Desember	105.508	74.402	69.654	94,67	3,26
37	2014	Januari	104.528	74.460	71.157	104,64	4,18
38		Februari	104.413	74.315	71.269	104,27	5,59
39		Maret	103.083	74.261	69.835	106,34	3,89
40		April	101.910	74.367	69.104	107,62	3,86
41		Mei	101.898	74.335	68.979	107,77	3,81
42		Juni	102.860	75.352	68.534	109,95	4,27
43		Juli	101.514	76.549	67.247	113,83	4,12
44		Agustus	102.987	76.598	68.201	112,31	4,94
45		September	105.483	78.155	70.647	110,63	5,61
46		Oktober	104.075	79.039	69.106	114,37	5,72
47		November	108.253	79.323	62.439	127,04	5,81
48		Desember	112.118	78.560	74.625	105,27	5,79
49	2015	Januari	112.360	80.871	75.264	107,45	5,64
50		Februari	112.718	82.698	75.361	107,45	5,44
51		Maret	113.937	85.510	77.694	110,06	5,02
52		April	112.229	87.401	77.010	113,49	5,64
53		Mei	111.606	88.100	76.632	114,96	5,74
54		Juni	111.707	87.643	77.309	113,37	5,56

Sumber: Data Statistik BPRS Berdasarkan Provinsi (<http://www.ojk.go.id>)

Berdasarkan data statistik BPRS Provinsi Sumatera Utara tersebut, yang menjadi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

Variabel Independen (Bebas)	Variabel Dependen (Terikat)
X ₁ (Pembiayaan) X ₂ (DPK) X ₃ (FDR) X ₄ (NPF)	Y (Total aktiva)

Pemilihan variabel tersebut disebabkan pembiayaan yang dapat disalurkan BPRS tersebut, jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun, pencapaian FDR dan NPFnya dari periode satu ke periode lain berfluktuasi sehingga perputaran total aktiva yang dihasilkan juga berfluktuasi.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pembiayaan

Dalam penelitian ini pembiayaan (*financing*) disimbolkan dengan FNC. Pembiayaan merupakan sejumlah dana yang disalurkan BPRS Provinsi Sumatera Utara kepada nasabah yang membutuhkan (*defisit unit*). Adapun jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS tersebut dari periode 2011-Juni 2015 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

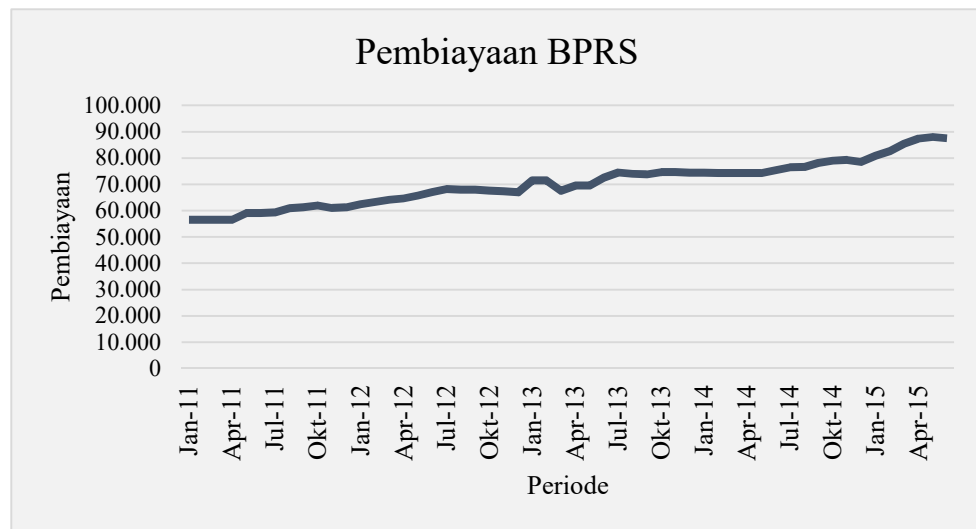
Tabel IV.2
Pembiayaan BPRS Provinsi Sumatera Utara
(dalam Juta Rupiah)

NO.	PERIODE	PEMBIAYAAN	NO.	PERIODE	PEMBIAYAAN		
1	2011	Januari	56.488	28	April	69.598	
2		Februari	56.488	29	Mei	69.598	
3		Maret	56.488	30	Juni	72.586	
4		April	56.488	31	Juli	74.507	
5		Mei	59.063	32	Agustus	74.108	
6		Juni	59.086	33	September	73.827	
7		Juli	59.349	34	Oktober	74.643	
8		Agustus	60.937	35	November	74.640	
9		September	61.234	36	Desember	74.402	
10		Oktober	62.000	37	2014	Januari	74.460
11		November	61.000	38		Februari	74.315
12		Desember	61.334	39		Maret	74.261
13	2012	Januari	62.492	40		April	74.367
14		Februari	63.358	41		Mei	74.335
15		Maret	64.173	42		Juni	75.352
16		April	64.642	43		Juli	76.549
17		Mei	65.774	44		Agustus	76.598
18		Juni	67.136	45		September	78.155
19		Juli	68.223	46		Oktober	79.039
20		Agustus	68.013	47		November	79.323
21		September	67.943	48		Desember	78.560
22		Oktober	67.568	49	2015	Januari	80.871
23		November	67.341	50		Februari	82.698
24		Desember	67.061	51		Maret	85.510
25	2013	Januari	71.475	52		April	87.401
26		Februari	71.475	53		Mei	88.100
27		Maret	67.630	54		Juni	87.643

Sumber: Data Statistik BPRS, (<http://www.ojk.go.id>)

Berdasarkan data pembiayaan tersebut fluktuatif pembiayaan yang mampu disalurkan oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara dari periode 2011- Juni 2015 dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.

Grafik IV.1
Pembiayaan BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-Juni 2015



Sumber: Data Statistik BPRS, (<http://www.ojk.go.id>), diolah

Berdasarkan tabel data dan grafik tersebut terlihat bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara dari periode satu ke periode lain mengalami fluktuasi. Dimulai dari bulan Januari hingga April 2011 pembiayaan yang disalurkan BPRS tersebut sebesar Rp 56.488.000.000,- dan angka tersebut menjadi angka terendah pembiayaan pada periode 2011. Pembiayaan BPRS tersebut mengalami kenaikan pada akhir periode 2011 yakni pada bulan Desember menjadi Rp 61.334.000.000,-, angka pembiayaan tersebut menjadi angka pembiayaan tertinggi pada periode 2011.

Pada periode 2012 hingga Juni 2015 pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS mengalami penurunan dan peningkatan juga. Dimana angka tertinggi pembiayaan yang dapat disalurkan oleh BPRS tersebut pada periode 2012 jatuh pada bulan Juli yakni sebesar 68.223.000.000,- sedangkan angka terendah jatuh pada bulan Januari yakni sebesar Rp 62.492.000.000,-. Periode berikutnya tahun 2013 angka pembiayaan tertinggi jatuh pada bulan Oktober yakni sebesar Rp 74.643.000.000,- sedangkan angka terendah pembiayaan jatuh pada bulan Maret yakni sebesar Rp 67.630.000.000,-.

Periode 2014 angka pembiayaan tertinggi yang mampu disalurkan oleh BPRS tersebut jatuh pada bulan November yakni sebesar Rp 79.323.000.000,- sedangkan angka pembiayaan terendah jatuh pada bulan Maret yakni sebesar Rp 74.261.000.000,-. Periode 2015 angka pembiayaan tertinggi jatuh pada bulan Mei yakni sebesar Rp 88.100.000.000,- sedangkan angka terendah pembiayaan pada periode tersebut jatuh pada bulan Januari yakni sebesar Rp 80.871.000.000,-. Dari kelima periode tersebut (2011-Juni 2015) kemampuan BPRS Provinsi Sumatera Utara dalam menyalurkan pembiayaan yang paling tinggi sebesar Rp 88.100.000.000,- sedangkan kemampuan terendah BPRS dalam menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 56.488.000.000,-.

2. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga disimbolkan dengan DPK. Dana pihak ketiga merupakan sejumlah dana yang dapat dihimpun oleh BPRS Provinsi

Sumatera Utara dari pihak yang *surplus* dana. Adapun jumlah DPK yang dapat dihimpun oleh BPRS tersebut dari periode 2011-Juni 2015 yang menjadi bagian dari data penelitian peneliti dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

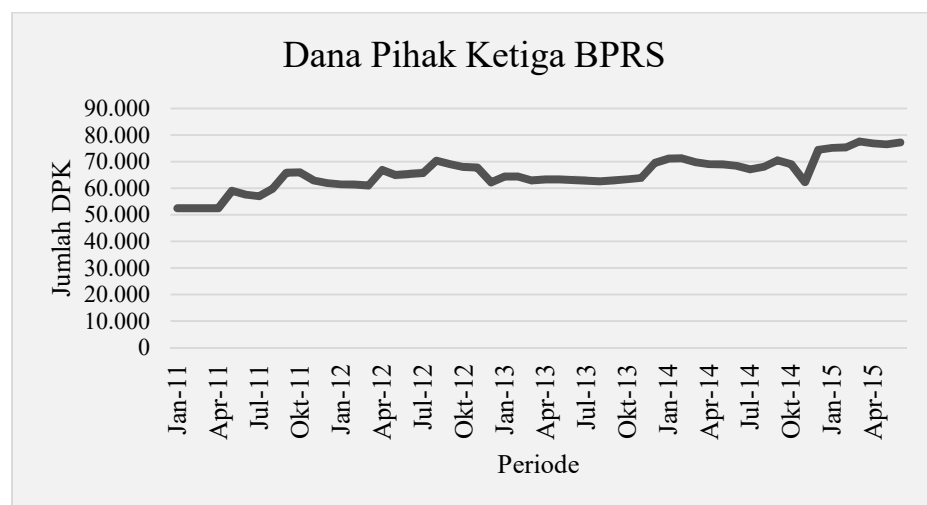
Tabel IV.3
Dana Pihak Ketiga BPRS Provinsi Sumatera Utara
(dalam Juta Rupiah)

NO.	PERIODE	DPK	NO.	PERIODE	DPK		
1	2011	Januari	52.475	28	April	63.324	
2		Februari	52.475	29	Mei	63.324	
3		Maret	52.475	30	Juni	63.116	
4		April	52.475	31	Juli	62.817	
5		Mei	59.102	32	Agustus	62.644	
6		Juni	57.685	33	September	62.934	
7		Juli	57.130	34	Oktober	63.506	
8		Agustus	59.953	35	November	64.004	
9		September	65.940	36	Desember	69.654	
10		Oktober	66.000	37	2014	Januari	71.157
11		November	63.000	38		Februari	71.269
12		Desember	61.975	39		Maret	69.835
13	2012	Januari	61.584	40		April	69.104
14		Februari	61.440	41		Mei	68.979
15		Maret	61.044	42		Juni	68.534
16		April	66.920	43		Juli	67.247
17		Mei	65.087	44		Agustus	68.201
18		Juni	65.383	45		September	70.647
19		Juli	65.816	46		Oktober	69.106
20		Agustus	70.485	47		November	62.439
21		September	69.172	48		Desember	74.625
22		Oktober	68.059	49	2015	Januari	75.264
23		November	67.829	50		Februari	75.361
24		Desember	62.274	51		Maret	77.694
25	2013	Januari	64.418	52		April	77.010
26		Februari	64.418	53		Mei	76.632
27		Maret	63.020	54		Juni	77.309

Sumber: Data Statistik BPRS, (<http://www.ojk.go.id>)

Berdasarkan data dana pihak ketiga (DPK) tersebut fluktuatif dana pihak ketiga (DPK) yang mampu dihimpun oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara periode 2011-Juni 2015 dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.

Grafik IV.2
Dana pihak ketiga BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-Juni 2015



Sumber: Data Statistik BPRS, (<http://www.ojk.go.id>), diolah

Berdasarkan tabel data dan grafik tersebut terlihat bahwa DPK yang dapat dihimpun oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara dari periode satu ke periode lain mengalami fluktuasi. Dimulai dari bulan Januari hingga April 2011 DPK BPRS tersebut sebesar Rp 52.475.000.000,- dan angka tersebut menjadi angka terendah DPK pada periode 2011. DPK BPRS tersebut mengalami kenaikan pada bulan Oktober 2011 menjadi Rp 66.000.000.000,-, angka DPK tersebut menjadi angka DPK tertinggi pada periode 2011.

Pada periode 2012 hingga Juni 2015 DPK yang dapat dihimpun oleh BPRS mengalami penurunan dan peningkatan juga. Dimana angka tertinggi

DPK yang dimiliki oleh BPRS tersebut pada periode 2012 jatuh pada bulan Agustus yakni sebesar 70.485.000.000,- sedangkan angka terendah jatuh pada bulan Maret yakni sebesar Rp 61.044.000.000,-. Periode berikutnya tahun 2013 angka DPK tertinggi jatuh pada akhir periode yakni bulan Desember yakni sebesar Rp 69.654.000.000,- sedangkan angka terendah DPK jatuh pada bulan Agustus yakni sebesar Rp 62.644.000.000,-.

Periode 2014 angka DPK tertinggi yang mampu dihimpun oleh BPRS tersebut jatuh pada akhir periode lagi yakni bulan Desember yakni sebesar Rp 74.625.000.000,- sedangkan angka DPK terendah jatuh pada bulan sebelumnya yakni November sebesar Rp 62.439.000.000,-. Periode 2015 angka DPK tertinggi jatuh pada bulan April yakni sebesar Rp 77.010.000.000,- sedangkan angka terendah DPK pada periode tersebut jatuh pada bulan Januari yakni sebesar Rp 75.264.000.000,-. Dari kelima periode tersebut (2011-Juni 2015) kemampuan BPRS Provinsi Sumatera Utara dalam menghimpun DPK yang paling tinggi sebesar Rp 77.010.000.000,- sedangkan kemampuan terendah BPRS dalam menghimpun DPK sebesar Rp 52.475.000.000,-.

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Dalam penelitian ini *financing to deposit ratio* disimbolkan dengan FDR. *Financing to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan yang dapat disalurkan oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara yang bersumber dari dana para deposan. Adapun jumlah FDR BPRS

tersebut dari periode 2011-Juni 2015 yang menjadi bagian dari data penelitian peneliti dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

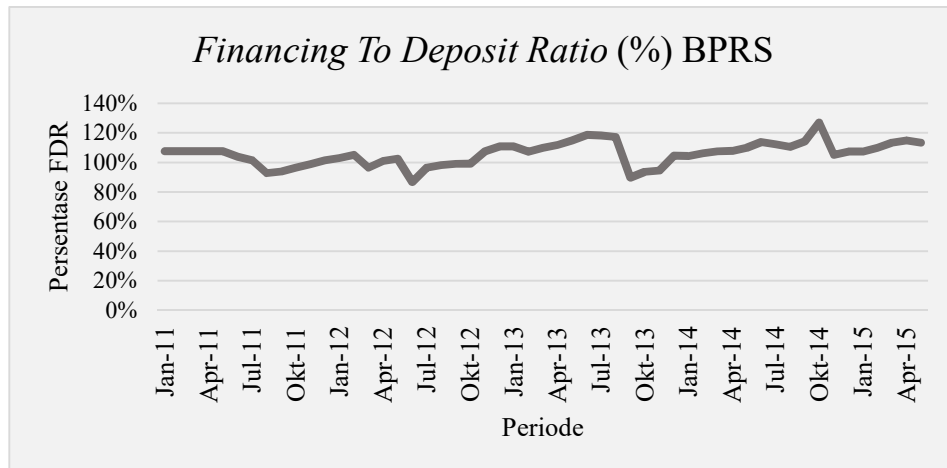
Tabel IV.4
Financing to Deposit Ratio BPRS Provinsi Sumatera Utara

NO.	PERIODE	FDR (%)	NO.	PERIODE	FDR (%)		
1	2011	Januari	107,65	28	April	109,91	
2		Februari	107,65	29	Mei	112,04	
3		Maret	107,65	30	Juni	115,00	
4		April	107,65	31	Juli	118,61	
5		Mei	107,65	32	Agustus	118,30	
6		Juni	107,65	33	September	117,31	
7		Juli	103,88	34	Oktober	89,96	
8		Agustus	101,64	35	November	93,67	
9		September	92,86	36	Desember	94,67	
10		Oktober	93,93	37	2014	Januari	104,64
11		November	96,61	38		Februari	104,27
12		Desember	98,97	39		Maret	106,34
13	2012	Januari	101,47	40		April	107,62
14		Februari	103,12	41		Mei	107,77
15		Maret	105,13	42		Juni	109,95
16		April	96,59	43		Juli	113,83
17		Mei	101,06	44		Agustus	112,31
18		Juni	102,68	45		September	110,63
19		Juli	86,80	46		Oktober	114,37
20		Agustus	96,49	47		November	127,04
21		September	98,22	48		Desember	105,27
22		Oktober	99,28	49	2015	Januari	107,45
23		November	99,28	50		Februari	107,45
24		Desember	107,69	51		Maret	110,06
25	2013	Januari	110,96	52		April	113,49
26		Februari	110,96	53		Mei	114,96
27		Maret	107,32	54		Juni	113,37

Sumber: Data Statistik BPRS, (<http://www.ojk.go.id>)

Berdasarkan data *financing to deposit ratio* (FDR) tersebut fluktuatif tingkat *financing to deposit ratio* (FDR) BPRS Provinsi Sumatera Utara periode 2011-Juni 2015 dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.

Grafik IV.3
Financing to Deposit Ratio BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode
2011-Juni 2015



Sumber: Data Statistik BPRS, (<http://www.ojk.go.id>), diolah

Berdasarkan tabel data dan grafik tersebut terlihat bahwa FDR yang dimiliki oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara dari periode satu ke periode lain mengalami fluktuasi. Dimulai dari bulan Januari hingga Juni 2011 FDR BPRS tersebut sebesar 107,65% dan angka tersebut menjadi angka tertinggi FDR pada periode 2011. FDR BPRS tersebut mengalami penurunan pada bulan September 2011 menjadi 92,86%, angka FDR tersebut menjadi angka FDR terendah pada periode 2011.

Pada periode 2012 hingga Juni 2015 pencapaian FDR BPRS mengalami penurunan dan peningkatan juga. Dimana angka tertinggi FDR yang dimiliki oleh BPRS tersebut pada periode 2012 jatuh pada bulan Desember sebesar 107,69% sedangkan angka terendah jatuh pada bulan April yakni sebesar 96,59%.

Periode berikutnya tahun 2013 angka FDR tertinggi jatuh pada bulan Agustus yakni sebesar 118,30% sedangkan angka terendah FDR jatuh pada bulan November yakni sebesar 93,67%.

Periode Januari hingga Desember 2014 dan Januari hingga Juni 2015 angka FDR yang ditunjukkan oleh BPRS di atas 100%. Akan tetapi angka FDR tertinggi BPRS tersebut periode 2014 jatuh pada bulan November yakni sebesar 127,04% sedangkan angka FDR terendah jatuh pada bulan Februari yakni sebesar 104,27%.

Periode 2015 angka FDR tertinggi jatuh pada bulan Mei yakni sebesar 114,96% sedangkan angka terendah FDR pada periode tersebut jatuh pada bulan Januari dan bulan Februari yakni sebesar 107,45%. Dari kelima periode tersebut (2011-Juni 2015) FDR BPRS Provinsi Sumatera Utara yang paling tinggi sebesar 127,04% sedangkan FDR terendahnya sebesar 92,86%.

4. *Non Performing Financing* (NPF)

Dalam penelitian ini *non performing financing* disimbolkan dengan NPF. *Non performing financing* merupakan pembiayaan yang tidak lancar yang dimiliki oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara dimulai dari kurang lancar sampai pembiayaan macet. Adapun jumlah NPF BPRS tersebut dari periode 2011-Juni 2015 yang menjadi bagian dari data penelitian peneliti dapat dilihat dalam tabel berikut

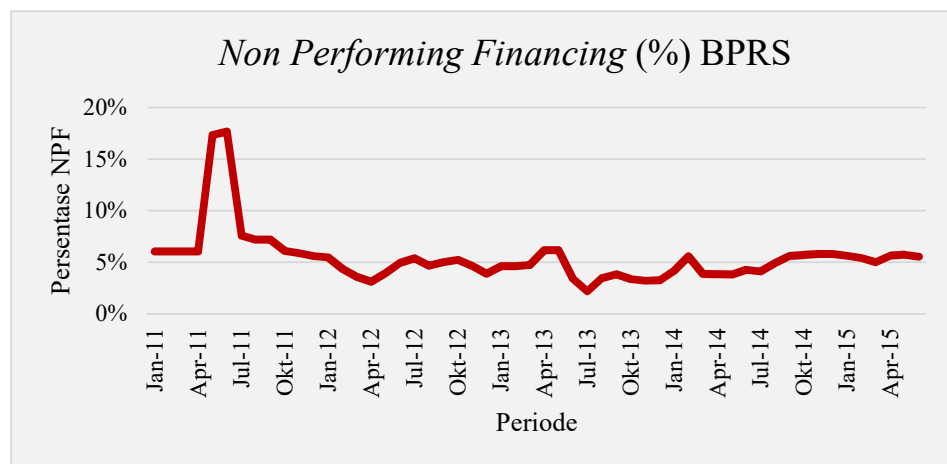
Tabel IV.5
Non Performing Financing BPRS Provinsi Sumatera Utara

NO.	PERIODE	NPF (%)	NO.	PERIODE	NPF (%)			
1	2011	Januari	6,05	28	2014	April	6,19	
2		Februari	6,05	29		Mei	6,19	
3		Maret	6,05	30		Juni	3,40	
4		April	6,05	31		Juli	2,19	
5		Mei	17,34	32		Agustus	3,47	
6		Juni	17,70	33		September	3,85	
7		Juli	7,59	34		Oktober	3,39	
8		Agustus	7,21	35		November	3,23	
9		September	7,21	36		Desember	3,26	
10		Oktober	6,10	37		2015	Januari	4,18
11		November	5,91	38			Februari	5,59
12		Desember	5,63	39			Maret	3,89
13	2012	Januari	5,49	40	April		3,86	
14		Februari	4,37	41	Mei		3,81	
15		Maret	3,59	42	Juni		4,27	
16		April	3,14	43	Juli		4,12	
17		Mei	3,96	44	Agustus		4,94	
18		Juni	4,96	45	September		5,61	
19		Juli	5,39	46	Oktober		5,72	
20		Agustus	4,68	47	November		5,81	
21		September	5,04	48	Desember		5,79	
22		Oktober	5,24	49	Januari	5,64		
23		November	4,66	50	Februari	5,44		
24		Desember	3,91	51	Maret	5,02		
25	2013	Januari	4,63	52	April	5,64		
26		Februari	4,63	53	Mei	5,74		
27		Maret	4,75	54	Juni	5,56		

Sumber: Data Statistik BPRS, (<http://www.ojk.go.id>)

Berdasarkan data *non performing financing* (NPF) tersebut fluktuatif tingkat *non performing financing* (NPF) BPRS Provinsi Sumatera Utara periode 2011-Juni 2015 dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.

Grafik IV.4
***Non Performing Financing* BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-Juni 2015**



Sumber: Data Statistik BPRS, (<http://www.ojk.go.id>), diolah

Berdasarkan tabel data dan grafik tersebut terlihat bahwa NPF yang dimiliki oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara dari periode satu ke periode lain mengalami fluktuasi. Dimulai dari bulan Januari hingga April 2011 NPF BPRS tersebut sebesar 6,05%. Dan angka tertinggi NPF pada periode 2011 jatuh pada bulan Juni sebesar 17,70% sedangkan angka NPF terendah jatuh pada akhir periode yakni bulan Desember sebesar 5,63%.

Pada periode 2012 hingga Juni 2015 pencapaian NPF BPRS mengalami penurunan dan peningkatan juga. Dimana angka tertinggi NPF yang dimiliki oleh BPRS tersebut pada periode 2012 jatuh pada bulan Januari sebesar 5,49% sedangkan angka terendah jatuh pada bulan April yakni sebesar 3,14%. Periode berikutnya tahun 2013 angka NPF tertinggi

jatuh pada bulan April dan Mei yakni sebesar 6,19% sedangkan angka terendah NPF jatuh pada bulan Juli yakni sebesar 2,19%.

Periode 2014 angka NPF tertinggi BPRS tersebut pada bulan November yakni sebesar 5,81% sedangkan angka NPF terendah jatuh pada bulan Mei yakni sebesar 3,81%. Periode 2015 angka NPF tertinggi jatuh pada bulan Mei yakni sebesar 5,74% sedangkan angka terendah NPF pada periode tersebut jatuh pada bulan Maret yakni sebesar 5,02%. Dari kelima periode tersebut (2011-Juni 2015) NPF BPRS Provinsi Sumatera Utara yang paling tinggi sebesar 17,70% sedangkan NPF terendahnya sebesar 2,19%.

5. Total Aktiva

Dalam penelitian ini total aktiva disimbolkan dengan TA. Total aktiva merupakan sejumlah kekayaan (harta) yang dimiliki BPRS Provinsi Sumatera Utara baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Adapun total aktiva yang dimiliki oleh BPRS tersebut dari periode 2011-Juni 2015 yang menjadi bagian dari data penelitian peneliti dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel IV.6
Total Aktiva BPRS Provinsi Sumatera Utara
(dalam Juta Rupiah)

NO.	PERIODE	Total Aktiva	NO.	PERIODE	Total Aktiva		
1	2011	Januari					
2		Februari	78.935	10	Oktober	100.000	
3		Maret	78.935	11	November	97.000	
4		April	78.935	12	Desember	96.219	
5		Mei	89.762	13	2012	Januari	94.805
6		Juni	88.980	14		Februari	93.789
7		Juli	88.536	15		Maret	93.283
8		Agustus	92.725	16		April	97.467
9		September	98.934	17		Mei	95.894

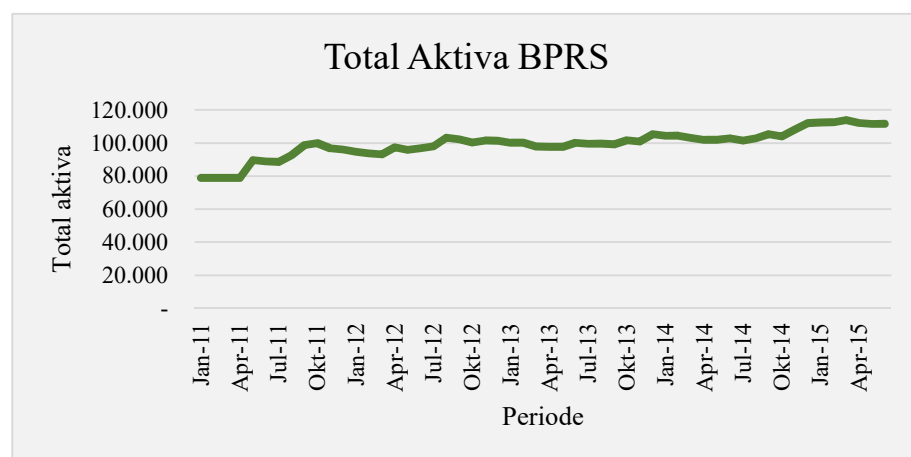
NO.	PERIODE	Total Aktiva
18	Juni	96.942
19	Juli	98.006
20	Agustus	103.358
21	September	102.455
22	Oktober	100.505
23	November	101.636
24	Desember	101.420
25	2013 Januari	100.223
26	Februari	100.223
27	Maret	97.865
28	April	97.785
29	Mei	97.785
30	Juni	100.208
31	Juli	99.747
32	Agustus	99.583
33	September	99.334
34	Oktober	101.725
35	November	100.935
36	Desember	105.508

NO.	PERIODE	Total Aktiva
37	2014 Januari	104.528
38	Februari	104.413
39	Maret	103.083
40	April	101.910
41	Mei	101.898
42	Juni	102.860
43	Juli	101.514
44	Agustus	102.987
45	September	105.483
46	Oktober	104.075
47	November	108.253
48	Desember	112.118
49	2015 Januari	112.360
50	Februari	112.718
51	Maret	113.937
52	April	112.229
53	Mei	111.606
54	Juni	111.707

Sumber: Data Statistik BPRS, (<http://www.ojk.go.id>)

Berdasarkan data total aktiva (TA) tersebut pertumbuhan total aktiva BPRS Provinsi Sumatera Utara periode 2011-Juni 2015 dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.

Grafik IV.5
Total Aktiva BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-Juni 2015



Sumber: Data Statistik BPRS, (<http://www.ojk.go.id>), diolah

Berdasarkan tabel data dan grafik total aktiva pada BPRS Provinsi Sumatera Utara dapat diketahui perputaran total aktiva dimulai tahun 2011-Juni 2015, dimana pada periode 2011 angka tertinggi pertumbuhan total

aktiva terdapat pada bulan Oktober yakni mencapai angka Rp 100.000.000.000,- sedangkan angka terendah total aktiva terdapat pada bulan Januari hingga April yakni sebesar Rp 78.935.000.000,-. Periode 2012 angka tertinggi pertumbuhan total aktiva terdapat pada bulan Agustus dengan jumlah yang meningkat dari bulan Oktober 2011 yakni sebesar Rp 103.358.000.000,- sedangkan angka terendah terdapat pada bulan Maret yakni sebesar Rp 93.283.000.000,-.

Periode 2013 angka tertinggi pertumbuhan total aktiva terdapat pada bulan November yakni sebesar Rp 100.935.000.000,- sedangkan angka terendah terdapat pada bulan September yakni sebesar Rp 99.334.000.000,-. Periode Januari hingga Desember 2014 dan Januari hingga Juni 2015 angka pertumbuhan total aktiva berada di atas Rp 100.000.000.000,-. Namun demikian, angka tertinggi total aktiva periode 2014 terdapat pada bulan Desember yakni sebesar Rp 112.118.000.000,- sedangkan angka terendah terdapat pada bulan Juli yakni sebesar Rp 101.514.000.000,-. Pada periode 2015 angka tertinggi total aktiva terdapat pada bulan Maret sebesar Rp Rp 113.937.000.000,- sedangkan angka terendah terdapat pada bulan Mei yakni sebesar Rp 111.606.000.000,-. Dari kelima periode tersebut (2011-Juni 2015) pertumbuhan total aktiva BPRS Provinsi Sumatera Utara tertinggi sebesar Rp 113.937.000.000,- sedangkan pertumbuhan total aktiva terendah sebesar Rp 78.935.000.000,-.

C. Hasil Analisis Data

Pembiayaan merupakan sejumlah dana yang disalurkan oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara kepada nasabah yang membutuhkan (*defisit unit*). merupakan sejumlah dana yang dapat dihimpun oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara dari pihak yang *surplus* dana. *Financing to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan yang dapat disalurkan oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara yang bersumber dari dana para deposan (DPK). *Non performing financing* merupakan pembiayaan yang tidak lancar yang dimiliki oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara dimulai dari kurang lancar sampai pembiayaan macet. Total aktiva merupakan sejumlah kekayaan (harta) yang dimiliki BPRS Provinsi Sumatera Utara baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Berdasarkan kerangka berfikir, jika pembiayaan meningkat maka total aktiva meningkat, begitu juga sebaliknya. Jika pembiayaan menurun maka seharusnya total aktiva juga menurun. Jika Dana pihak ketiga meningkat maka total aktiva juga meningkat, begitu juga sebaliknya. Jika dana pihak ketiga menurun maka total aktiva juga menurun. Jika *financing to deposit ratio* meningkat maka total aktiva seharusnya menurun, begitu juga sebaliknya. Jika *financing to deposit ratio* menurun maka total aktiva seharusnya meningkat. Jika *non performing financing* meningkat maka total aktiva seharusnya menurun, begitu juga sebaliknya. Jika *non performing financing* menurun maka total aktiva seharusnya meningkat.

Adapun hasil analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan peneliti untuk mengolah data dan menggambarkan data penelitian agar mudah dimengerti.

Tabel IV.7
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	54	2,19	17,70	5,4283	2,64978
FDR	54	86,80	127,04	105,9469	7,88491
DPK	54	52475	77694	65617,96	6266,896
FNC	54	56488	88100	70364,91	8453,497
TA	54	78935	113937	99556,59	8339,596
Valid N (listwise)	54				

Sumber: *Output SPSS 22*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa yang menyatakan jumlah sampel untuk setiap variabel yang diambil dari data bulanan dari Januari 2011-Juni 2015 adalah 54 (N) yang berarti semua data dapat diproses. Pencapaian NPF minimum BPRS tersebut sebesar 2,19. NPF maksimum sebesar 17,70. NPF rata-rata BPRS tersebut sebesar 5,4283, dan standar deviasi NPF BPRS tersebut sebesar 2,64978. Pencapaian FDR minimum sebesar 86,80. FDR maksimumnya sebesar 127,04. Sedangkan FDR rata-ratanya sebesar 105,9469, dan standar deviasi FDR BPRS tersebut sebesar 7,88491. Jumlah DPK minimum yang dapat dihimpun oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp 52.475.000.000,-. DPK maksimum yang dapat dihimpun sebesar Rp 77.694.000.000,-. Sedangkan DPK rata-ratanya sebesar Rp 65.617.960.000,- (Rp 65617,96 x Rp 1.000.000.000), dan

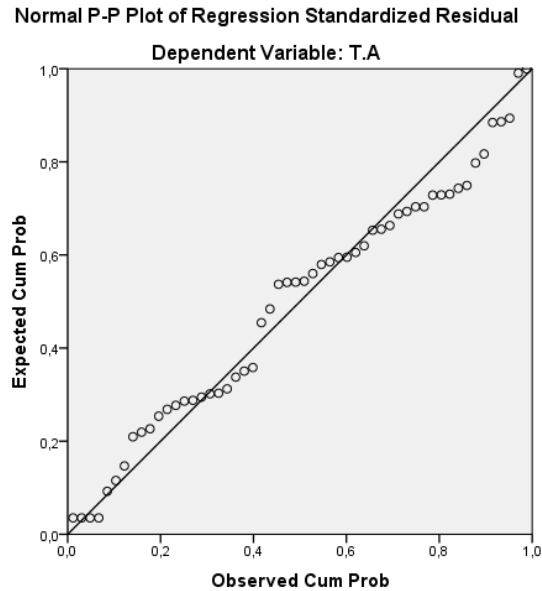
standar deviasi DPK BPRS tersebut sebesar Rp 6.266.896.000,- (Rp 6266,896 x Rp 1.000.000.000).

Pembiayaan minimum yang dapat disalurkan oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp 56.488.000.000,-. Pembiayaan maksimumnya yang dapat disalurkan sebesar Rp 88.100.000.000,-, sedangkan pembiayaan rata-rata yang dapat disalurkan BPRS tersebut sebesar Rp 70.364.910.000,- (Rp 70364,91 x Rp 1.000.000.000), dan standar deviasi pembiayaan sebesar Rp 8.453.497.000,- (Rp 8453,497 x Rp 1.000.000.000). Aktiva minimum yang dapat diperoleh oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp 78.935.000.000,-. Aktiva maksimum yang dapat diperoleh oleh BPRS tersebut sebesar Rp 113.937.000.000,- sedangkan aktiva rata-rata yang dapat diperoleh oleh BPRS tersebut sebesar Rp 99.556.590.000,- (Rp 99556,59 x Rp 1.000.000.000), dan standar deviasi aktiva BPRS tersebut sebesar Rp 8.339.596.000 (Rp 8339,596 x Rp 1.000.000.000).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian peneliti berdistribusi dengan normal atau tidak. Sesuai data penelitian yang peneliti cantumkan pada bagian gambaran umum objek penelitian, maka setelah uji normalitas data melalui SPSS versi 22, diperoleh *output* data berupa grafik berikut ini.

Grafik IV.6 Hasil Uji Normalitas



Dari gambar grafik di atas data terdistribusi dengan normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Begitu juga dengan hasil *output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berikut ini.

Tabel IV.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,02486290
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,094
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,085. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 nilai residual terdistribusi dengan normal.

3. Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang tinggi (korelasi) di antara variabel-variabel independen penelitian ini. Data yang baik adalah data yang bebas dari asumsi multikolinearitas.

Tabel IV.9
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,480	,514		4,830	,000		
FNC	,284	,085	,390	3,326	,002	,120	8,353
DPK	,550	,092	,611	5,997	,000	,159	6,297
FDR	-,051	,070	-,044	-,730	,469	,459	2,177
NPF	-,002	,012	-,007	-,156	,877	,746	1,340

a. Dependent Variable: Total Aktiva

Dari *output* asumsi multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* ke empat variabel (FNC, DPK, FDR, NPF) lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dimana nilai *tolerance* FNC adalah 0,120 dan nilai VIFnya 8,353, nilai *tolerance* DPK adalah 0,159 dan nilai VIFnya 6,297, nilai *tolerance* FDR adalah 0,459 dan nilai

VIFnya 2,177, dan nilai *tolerance* NPF adalah 0,746 dan nilai VIFnya 1,340. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan lain. Data yang baik adalah data yang bebas dari asumsi heteroskedastisitas.

Tabel IV.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,447	,299		1,497	,141
	FNC	,030	,050	,221	,600	,551
	DPK	-,087	,053	-,521	-1,626	,110
	FDR	,042	,040	,197	1,044	,301
	NPF	,003	,007	,055	,372	,711

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ke empat variabel independen (FNC, DPK, FDR, NPF) lebih dari 0,05. Dimana nilai signifikansi FNC adalah 0,551, nilai signifikansi DPK adalah 0,110, nilai signifikansi FDR adalah 0,301, dan nilai signifikansi NPF adalah 0,711. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar periode satu dengan periode lainnya. Data yang baik adalah data yang bebas dari asumsi autokorelasi.

Tabel IV.11
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,959 ^a	,919	,913	,025858	,778

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, DPK, Pembiayaan

b. Dependent Variable: Total aktiva

Dari *output* autokorelasi di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Waston sebesar 0,778. Kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi karena angka Durbin Waston (DW) lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 \leq 0,778 \leq +2$).

4. Uji Statistik

Uji statistik dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel yang saling berhubungan yang terdapat dalam penelitian ini. Uji analisis statistik dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Uji Model dengan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.12
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,959 ^a	,919	,913	,025858	,778

- a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, DPK, FNC
- b. Dependent Variable: TA

Dari hasil *output* dengan model *summary* di atas, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* dalam tabel di atas sebesar 0,913. Angka *adjusted R square* disebut juga sebagai koefisien determinasi yang disesuaikan. Besarnya angka koefisien determinasi, 0,913 atau sama dengan 91,3%. Angka tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan total aktiva (TA) BPRS Provinsi Sumatera Utara yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel pembiayaan (FNC), dana pihak ketiga (DPK), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *non performing financing* (NPF). Sementara sisanya, yaitu 8,7% (100-91,3%) dijelaskan oleh faktor-faktor ataupun variabel lainnya di luar penelitian ini. Variabel lainnya seperti *cash ratio* (CR), *legal lending limit* (LLL), dan *capital adequacy ratio* (CAR).

Dengan kata lain, besarnya pengaruh pembiayaan (FNC), dana pihak ketiga (DPK), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *non performing financing* (NPF) terhadap total aktiva (TA) pada BPRS Provinsi Sumatera Utara sebesar 91,3%, sedangkan sisanya sebesar 8,7% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar model regresi penelitian ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel (independen dan dependen) dinyatakan kuat karena koefisien determinasi mendekati angka 1.

b. Uji Parsial dengan T-Test

Tabel IV.13
Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,480	,514	,000	4,830	,000
FNC	,284	,085	,002	3,326	,002
DPK	,550	,092	,000	5,997	,000
FDR	-,051	,070	,469	-,730	,469
NPF	-,002	,012	,877	-,156	,877

Dari hasil *output* di atas menggambarkan persamaan regresi yang menghasilkan nilai konstanta, nilai koefisien regresi variabel, dan uji hipotesis koefisien regresi. Nilai-nilai pada *output* tersebut kemudian akan dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sebagaimana persamaannya sebagai berikut.

$$TA = b + b_1FNC + b_2DPK + b_3FDR + b_4NPF + e$$

Keterangan:

TA = total aktiva

b = konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = koefisien regresi

FNC = *financing*/pembiayaan

DPK = dana pihak ketiga

FDR = *financing to deposit ratio*

NPF = *non performing financing*

e = *error* (tingkat kesalahan baku)

Persamaan regresi linear berganda yang akan dimasukkan nilai-nilai tersebut sebagai berikut.

$$TA = 2,480 + 0,284 \text{ FNC} + 0,550 \text{ DPK} + (-0,051 \text{ FDR}) + (-0,002 \text{ NPF})$$

Adapun arti-arti angka tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (2,480) berasal dari nilai B *unstandardized coefficient*. Angka tersebut dapat diartikan, jika FNC, DPK, FDR, dan NPF nilainya adalah 0, maka TA nilainya 2,480 (juta rupiah) atau sebesar Rp 2.480.000,-.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel FNC (β_1) bernilai positif, yaitu 0,284. Angka tersebut dapat diartikan, bahwa setiap peningkatan FNC sebesar Rp 1.000.000,-, maka akan meningkatkan TA sebesar 0,284 (juta rupiah) atau sebesar Rp 284.000,- dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel DPK (β_2) bernilai positif, yaitu 0,550. Angka tersebut dapat diartikan, bahwa setiap peningkatan DPK sebesar Rp 1.000.000,-, maka akan meningkatkan TA sebesar 0,550 (juta rupiah) atau sebesar Rp 550.000,- dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel FDR (β_3) bernilai negatif, yaitu 0,051. Angka tersebut dapat diartikan, bahwa setiap peningkatan FDR sebesar 1%, maka akan menurunkan TA sebesar 0,051 atau 5,1% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

- 5) Nilai koefisien regresi variabel NPF (β_4) bernilai negatif, yaitu 0,002. Angka tersebut dapat diartikan, bahwa setiap peningkatan FDR sebesar 1%, maka akan menurunkan TA sebesar 0,002 atau 0,2% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Uji parsial dengan t-test digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial FNC, DPK, FDR, dan NPF memiliki pengaruh atau tidak terhadap TA. Pengujian yang dilakukan peneliti berdasarkan nilai T hitung. Hasil pengujian variabel-variabel penelitian secara parsial adalah sebagai berikut.

1) Pembiayaan (FNC) Terhadap Total Aktiva (TA)

a) Perumusan Hipotesis

H_{01} : FNC tidak memiliki pengaruh terhadap total aktiva BPRS.

H_{a1} : FNC memiliki pengaruh terhadap total aktiva BPRS.

b) Penentuan T hitung

Dari *output* di atas diperoleh T hitung sebesar 3,326.

c) Penentuan T tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai $\alpha/2$ atau $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $54-4-1 = 49$, hasil diperoleh untuk T tabel sebesar -2,010 (lihat pada lampiran T tabel).

d) Kriteria Pengujian

- (1) Jika T hitung $< - T$ tabel atau T hitung $> + T$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- (2) Jika $-T \text{ tabel} \leq T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, jika $|T \text{ hitung}| > T \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa, $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ ($3,326 > -2,010$), artinya FNC memiliki pengaruh terhadap TA.

- e) Kesimpulan Uji Parsial Pembiayaan (FNC)

Nilai $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ ($3,326 > -2,010$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa FNC secara parsial memiliki pengaruh terhadap TA (total aktiva). Nilai $T \text{ hitung}$ positif artinya FNC berpengaruh positif, yaitu jika FNC meningkat, maka TA juga akan meningkat.

- 2) Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Total Aktiva (TA)

- a) Perumusan Hipotesis

H_{02} : DPK tidak memiliki pengaruh terhadap total aktiva BPRS.

H_{a2} : DPK memiliki pengaruh terhadap total aktiva BPRS.

- b) Penentuan $T \text{ hitung}$

Dari *output* di atas diperoleh $T \text{ hitung}$ sebesar 5,997.

- c) Penentuan $T \text{ tabel}$

$T \text{ tabel}$ dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai $\alpha/2$ atau $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $54-4-1 = 49$, hasil diperoleh untuk $T \text{ tabel}$ sebesar -2,010 (lihat pada lampiran $T \text{ tabel}$).

d) Kriteria Pengujian

- (1) Jika $T \text{ hitung} < -T \text{ tabel}$ atau $T \text{ hitung} > +T \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- (2) Jika $-T \text{ tabel} \leq T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, jika $|T \text{ hitung}| > T \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa, $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ ($5,997 > -2,010$), artinya DPK memiliki pengaruh terhadap TA.

e) Kesimpulan Uji Parsial Dana Pihak Ketiga (DPK)

Nilai $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ ($5,997 > -2,010$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa DPK secara parsial memiliki pengaruh terhadap TA (total aktiva). Nilai $T \text{ hitung}$ positif artinya DPK berpengaruh positif, yaitu jika DPK meningkat, maka TA juga akan meningkat.

3) *Finance to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Total Aktiva (TA)

a) Perumusan Hipotesis

H_{03} : FDR tidak memiliki pengaruh terhadap Total aktiva BPRS.

H_{a3} : FDR memiliki pengaruh terhadap Total aktiva BPRS.

b) Penentuan T Hitung

Dari *output* di atas diperoleh $T \text{ hitung}$ sebesar $-0,730$.

c) Penentuan T Tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai $\alpha/2$ atau $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $54-4-1 = 49$, hasil diperoleh untuk T tabel sebesar -2,010 (lihat pada lampiran T tabel).

d) Kriteria Pengujian

- (1) Jika T hitung $< -T$ tabel atau T hitung $> +T$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- (2) Jika $-T$ tabel $\leq T$ hitung $\leq T$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, jika $|T$ hitung $| > T$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa, T hitung $> T$ tabel ($-0,730 > -2,010$), artinya FDR memiliki pengaruh terhadap TA.

e) Kesimpulan Uji Parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Nilai T hitung $> T$ tabel ($-0,730 > -2,010$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa FDR secara parsial memiliki pengaruh terhadap TA (Total aktiva). Nilai T hitung negatif artinya FDR berpengaruh negatif, yaitu jika FDR meningkat, maka TA akan menurun.

4) *Non Performing Financing* Terhadap Total Aktiva (TA)

a) Perumusan Hipotesis

H_{04} : NPF tidak memiliki pengaruh terhadap total aktiva BPRS.

H_{a4} : NPF memiliki pengaruh terhadap total aktiva BPRS.

b) Penentuan T Hitung

Dari *output* di atas diperoleh T hitung sebesar -0,730.

c) Penentuan T Tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai $\alpha/2$ atau $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $54-4-1 = 49$, hasil diperoleh untuk T tabel sebesar -2,010 (lihat pada lampiran T tabel).

d) Kriteria Pengujian

- (1) Jika T hitung $< -T$ tabel atau T hitung $> +T$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- (2) Jika $-T$ tabel \leq T hitung \leq T tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, jika $|T$ hitung $| > T$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa, T hitung $> T$ tabel ($-0,156 > -2,010$), artinya NPF memiliki pengaruh terhadap TA.

e) Kesimpulan Uji Parsial *Non Performing Financing* (NPF)

Nilai T hitung $> T$ tabel ($-0,156 > -2,010$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial memiliki pengaruh terhadap TA (total aktiva). Nilai T hitung negatif artinya NPF berpengaruh negatif, yaitu jika FDR meningkat, maka TA akan menurun.

c. Uji Simultan dengan F-Test

Uji simultan dengan F-test digunakan untuk mengetahui apakah FNC, DPK, FDR, dan NPF secara simultan memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan atau tidak memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap TA. Pengujian yang dilakukan peneliti pada tingkat signifikansi 0,05 dan berdasarkan nilai F hitung. Pengujian variabel-variabel penelitian secara simultan dilakukan peneliti melalui *output* ANOVA (SPSS Versi 22).

Adapun *output* ANOVA tersebut sebagai berikut.

Tabel IV.14
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,373	4	,093	139,368	,000 ^b
	Residual	,033	49	,001		
	Total	,406	53			

a. Dependent Variable: TA

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, DPK, FNC

Dari *output* ANOVA di atas peneliti akan melakukan pengujian variabel penelitian secara simultan melalui langkah-langkah berikut ini:

1) Perumusan Hipotesis

H₀₅: FNC, DPK, FDR, NPF secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap Total aktiva BPRS.

H_{a5} : FNC, DPK, FDR, NPF secara simultan memiliki pengaruh terhadap total aktiva BPRS.

2) Penentuan F Hitung

Dari *output* ANOVA di atas diperoleh F hitung sebesar 139,368.

3) Penentuan F Tabel

F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 = dengan $df_4 = n-k-1$ atau $54-4-1 = 49$, hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,561 (lihat pada lampiran T tabel).

4) Kriteria Pengujian

(a) Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(b) Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa, F hitung $>$ F tabel ($139,368 > 2,561$), artinya FNC, DPK, FDR, dan NPF memiliki pengaruh terhadap TA.

5) Kesimpulan Uji Simultan (FNC, DPK, FDR, dan NPF)

F hitung $>$ F tabel ($139,368 > 2,561$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa FNC, DPK, FDR, dan NPF secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap TA.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Total Aktiva pada BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-2015

Pembiayaan merupakan salah satu fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. Pembiayaan adalah sejumlah dana yang disalurkan oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara kepada nasabah yang membutuhkan (*defisit unit*). Besar kecilnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan mempengaruhi perubahan total aktiva. Pengaruh pembiayaan terhadap total aktiva terbagi menjadi dua, yakni positif dan negatif. Pada penelitian ini pengaruh pembiayaan terhadap total aktiva menunjukkan pengaruh yang positif. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai T hitung yang bernilai positif yakni 3,326 lebih besar dari T tabel yakni -2,010 ($3,326 > -2,010$) yang berarti peningkatan pembiayaan akan meningkatkan total aktiva juga. Dengan kata lain berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan oleh peneliti maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Lailiatul Masturah, dimana hasil Lailiatul Masturah menyatakan bahwa pembiayaan secara signifikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap total aset. Selain peneliti sebelumnya tersebut, hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Anton Sudrajat yang menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap total aset.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Total Aktiva pada BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-2015

Sebagai lembaga intermediasi yang berfungsi bukan hanya penyalur dana saja, suatu bank juga tidak terlepas dari penghimpunan dana dari masyarakat atau pihak ketiga yang *surplus* dana. Dana pihak ketiga merupakan sejumlah dana yang dapat dihimpun oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara dari pihak yang *surplus* dana. Besar kecilnya jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun akan mempengaruhi perubahan total aktiva. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap total aktiva terbagi menjadi dua, yakni positif dan negatif. Pada penelitian ini pengaruh dana pihak ketiga terhadap total aktiva menunjukkan pengaruh yang positif. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai T hitung yang bernilai positif yakni 5,997 lebih besar dari T tabel yakni -2,010 ($5,997 > -2,010$) yang berarti peningkatan dana pihak ketiga juga meningkatkan total aktiva. Dengan kata lain berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan oleh peneliti maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Zakaria Arrazy, dimana hasil Zakaria Arrazy menyatakan bahwa DPK secara signifikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset. Selain peneliti sebelumnya, hasil penelitian Anton Sudrajat juga menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap total aset.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Total Aktiva pada BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-2015

Financing to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan yang dapat disalurkan oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara yang bersumber dari dana para deposan (DPK). Besar kecilnya jumlah FDR yang disalurkan akan mempengaruhi perubahan total aktiva. Pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap total aktiva terbagi menjadi dua, yakni positif dan negatif. Pada penelitian ini pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap total aktiva menunjukkan pengaruh yang negatif. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai T hitung yang bernilai -0,730 lebih besar dari T tabel yakni -2,010 ($-0,730 > -2,010$) yang berarti peningkatan *financing to deposit ratio* akan menurunkan total aktiva. Dengan kata lain berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan oleh peneliti maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Zakaria Arrazy, dimana hasil Zakaria Arrazy menyatakan bahwa FDR secara signifikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan aset. Selain peneliti sebelumnya, hasil penelitian Anton Sudrajat juga menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap total aset.

4. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Total Aktiva pada BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-2015

Non performing financing merupakan pembiayaan yang tidak lancar yang dimiliki oleh BPRS Provinsi Sumatera Utara dimulai dari kurang lancar sampai pembiayaan macet. Besar kecilnya jumlah NPF yang dimiliki

oleh BPRS akan mempengaruhi perubahan total aktiva. Pengaruh *non performing financing* terhadap total aktiva terbagi menjadi dua, yakni positif dan negatif. Pada penelitian ini pengaruh *non performing financing* terhadap total aktiva menunjukkan pengaruh yang negatif. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai T hitung yang bernilai -0,156 lebih besar dari T tabel yakni -2,010 ($-0,156 > -2,010$) yang berarti peningkatan *non performing financing* akan menurunkan total aktiva. Dengan kata lain berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan oleh peneliti maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Latti Indriani, dimana hasil Latti Indriani menyatakan bahwa elastisitas NPF akan menurunkan total aset. Selain peneliti sebelumnya, hasil penelitian Anton Sudrajat juga menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap total aset.

5. Pengaruh Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF Terhadap Total Aktiva pada BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-2015

Dalam suatu bank, aset atau aktiva merupakan salah satu pondasi yang berperan dalam kekuatan berdirinya suatu bank tersebut. Total aktiva merupakan sejumlah kekayaan (harta) yang dimiliki BPRS Provinsi Sumatera Utara baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Secara simultan (bersama-sama) ke empat variabel dalam penelitian ini yaitu FNC, DPK, FDR, NPF memiliki pengaruh terhadap total aktiva (TA) pada BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-2015.

Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 139,368 lebih besar dari F tabel yakni 2,561 ($139,368 > 2,561$). Dengan kata lain

berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan oleh peneliti maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Anton Sudrajat yang menyatakan semua variabel independen (Pembiayaan, Dana pihak ketiga, FDR, dan NPF).

Selain itu ke empat variabel independen tersebut mampu menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini sebesar 91,3%, sisanya sebesar 8,7% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Anton Sudrajat yang menyatakan semua variabel independen (pembiayaan, dana pihak ketiga, FDR, dan NPF) mampu menjelaskan variasi total aktiva Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur sebesar 99 % dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap total aset.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Total Aktiva pada BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-2015”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial FNC memiliki pengaruh terhadap TA. Dimana nilai T hitung positif (3,326) yang artinya FNC berpengaruh positif, yaitu jika FNC meningkat, maka TA juga akan meningkat. DPK memiliki pengaruh terhadap TA. Dimana nilai T hitung positif (5,997) yang artinya DPK berpengaruh positif, yaitu jika DPK meningkat, maka TA juga akan meningkat. FDR tidak memiliki pengaruh positif terhadap TA. Dimana nilai T hitung negatif (0,730) yang artinya FDR berpengaruh negatif, yaitu jika FDR meningkat, maka TA akan menurun. NPF tidak memiliki pengaruh positif terhadap TA. Dimana nilai T hitung negatif (0,156) yang artinya NPF berpengaruh negatif, yaitu jika NPF meningkat, maka TA akan menurun.
2. Secara simultan pembiayaan (FNC), dana pihak ketiga (DPK), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *non performing financing* (NPF) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap total aktiva (TA) dengan nilai F hitung sebesar 139,368 dan semua variabel independen yakni pembiayaan (FNC), dana pihak ketiga (DPK), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *non*

performing financing (FDR) mampu menjelaskan total aktiva (TA) sebesar 91,3%. Sisanya sebesar 8,7% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang demi pencapaian manfaat yang optimal dan pengembangan dari hasil penelitian ini. Adapun saran-saran peneliti sebagai berikut.

1. Bagi Pihak BPRS

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi BPRS khususnya BPRS Provinsi Sumatera Utara untuk meningkatkan kualitas aktiva dan meningkatkan pertumbuhan aktivanya serta lebih memperhatikan tingkat FDR dan NPFnya.

2. Bagi Para Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi, motivasi dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel di luar penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi total aktiva.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan: Edisi IV*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-quran Al Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1998.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014.
- Dwi Suwiknyo, *Analisi Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Harahap, Sofyan Syafri, dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: LPFE Usakti, 2004.
- _____, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Memahami Bisnis Bank Modul Sertifikasi Tingkat I General Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- _____, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- J. Supranto, *Ekonometri: Buku Satu*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005.

- Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2015.
- Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1992.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- _____, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- _____, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi Ke-12*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Edisi III*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif Edisi 2*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan: Edisi IV*, Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Rizal Yaya, dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer: Edisi II*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: CV ALFABETA, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Undang-Undang Perbankan 1998 (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998) Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- <http://www.adln.lib.unair.ac.id/files/disk1289/gdlhub-gdl-s1-2011-masturohla-14407c0310-a.pdf>.
- http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/7b3af235df854f90bf03c6b0cedb94capbi_112309.pdf.
- <http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/a3f14e1cb60e40998b9d9323066432f1LampiranBukuPedoman.pdf>.

<http://www.bi.go.id/idperbankanedukasi/Documents/49e380bcf1ab44ada45739094095ba23PerkembanganSejarahBPR.pdf>.

http://www.dokumen.tips/documents/peran-bank-perkreditan-rakyat-syariah-terhadap_umkm.html.

<http://www.download.portalgaruda.org/article.php?article=293209&val=6318&title=DETERMINAN%20TOTAL%20ASET%20BANK%20PEMBIAYAAN%20RAKYAT%20SYARIAH%20%28BPRS%29%20DI%20JAWA%20TIMUR%20TAHUN%202009-2014.pdf>.

http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/financing_to_deposit_ratio_fdr_atau_loan_to_deposit_ratio_ldr.aspx.

<http://www.repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/10368/H06lin.pdf?sequence=3>.

<http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30666/1/ZAKARIA%20ARRAZY-FSH.pdf>.

CURUCULUM VITAE (Daftar Riwayat Hidup)

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nur Khaidah Lubis
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl. Lahir : Padangsidempuan/13 April 1994
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl. Prof. HM. Yamin, Kel. WEK III, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan
7. No. Telepon/HP : 0853-5813-9218
8. Email : khaidahlubis@gmail.com

II. PENDIDIKAN FORMAL

1. 1999-2000 : TK Raudatul Athfal Al-Qur'an Darul Mubarak, Padangsidempuan
2. 2000-2006 : SD Negeri 200106, Padangsidempuan
3. 2006-2009 : MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin
4. 2009-2012 : MAS Pondok Pesantren Modern Baharuddin
5. 2012-2016 : IAIN Padangsidempuan (Jurusan Perbankan Syariah)

III. Prestasi Akademik

1. IPK : 3,837
2. Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Total Aktiva pada BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-2015

DATA PENELITIAN
TOTAL ASET (AKTIVA), PEMBIAYAAN, DPK, FDR, DAN NPF BPRS
PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE 2011-JUNI 2015
(dalam Jutaan Rupiah)

NO.	PERIODE	TOTAL ASET (AKTIVA)	PEMBIAYAAN	DPK	FDR (%)	NPF (%)	
1	2011	Januari	78.935	56.488	52.475	107,65	6,05
2		Februari	78.935	56.488	52.475	107,65	6,05
3		Maret	78.935	56.488	52.475	107,65	6,05
4		April	78.935	56.488	52.475	107,65	6,05
5		Mei	89.762	59.063	59.102	107,65	17,34
6		Juni	88.980	59.086	57.685	107,65	17,70
7		Juli	88.536	59.349	57.130	103,88	7,59
8		Agustus	92.725	60.937	59.953	101,64	7,21
9		September	98.934	61.234	65.940	92,86	7,21
10		Oktober	100.000	62.000	66.000	93,93	6,10
11		November	97.000	61.000	63.000	96,61	5,91
12		Desember	96.219	61.334	61.975	98,97	5,63
13	2012	Januari	94.805	62.492	61.584	101,47	5,49
14		Februari	93.789	63.358	61.440	103,12	4,37
15		Maret	93.283	64.173	61.044	105,13	3,59
16		April	97.467	64.642	66.920	96,59	3,14
17		Mei	95.894	65.774	65.087	101,06	3,96
18		Juni	96.942	67.136	65.383	102,68	4,96
19		Juli	98.006	68.223	65.816	86,80	5,39
20		Agustus	103.358	68.013	70.485	96,49	4,68
21		September	102.455	67.943	69.172	98,22	5,04
22		Oktober	100.505	67.568	68.059	99,28	5,24
23		November	101.636	67.341	67.829	99,28	4,66
24		Desember	101.420	67.061	62.274	107,69	3,91
25	2013	Januari	100.223	71.475	64.418	110,96	4,63
26		Februari	100.223	71.475	64.418	110,96	4,63
27		Maret	97.865	67.630	63.020	107,32	4,75
28		April	97.785	69.598	63.324	109,91	6,19
29		Mei	97.785	69.598	63.324	112,04	6,19
30		Juni	100.208	72.586	63.116	115,00	3,40
31		Juli	99.747	74.507	62.817	118,61	2,19
32		Agustus	99.583	74.108	62.644	118,30	3,47
33		September	99.334	73.827	62.934	117,31	3,85
34		Oktober	101.725	74.643	63.506	89,96	3,39
35		November	100.935	74.640	64.004	93,67	3,23
36		Desember	105.508	74.402	69.654	94,67	3,26
37	2014	Januari	104.528	74.460	71.157	104,64	4,18
38		Februari	104.413	74.315	71.269	104,27	5,59
39		Maret	103.083	74.261	69.835	106,34	3,89
40		April	101.910	74.367	69.104	107,62	3,86
41		Mei	101.898	74.335	68.979	107,77	3,81
42		Juni	102.860	75.352	68.534	109,95	4,27
43		Juli	101.514	76.549	67.247	113,83	4,12
44		Agustus	102.987	76.598	68.201	112,31	4,94
45		September	105.483	78.155	70.647	110,63	5,61
46		Oktober	104.075	79.039	69.106	114,37	5,72
47		November	108.253	79.323	62.439	127,04	5,81
48		Desember	112.118	78.560	74.625	105,27	5,79
49	2015	Januari	112.360	80.871	75.264	107,45	5,64
50		Februari	112.718	82.698	75.361	107,45	5,44
51		Maret	113.937	85.510	77.694	110,06	5,02

52	April	112.229	87.401	77.010	113,49	5,64
53	Mei	111.606	88.100	76.632	114,96	5,74
54	Juni	111.707	87.643	77.309	113,37	5,56

Sumber: Data Statistik BPRS Berdasarkan Provinsi (<http://www.ojk.go.id>)

**DATA PENELITIAN DENGAN LOGARITMA NATURAL (ln)
TOTAL ASET (AKTIVA), PEMBIAYAAN, DPK, FDR, DAN NPF BPRS
PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE 2011-JUNI 2015
(dalam Jutaan Rupiah)**

NO.	PERIODE	ln Y (T.A)	ln X1 (FNC)	ln X2 (DPK)	ln X3 (FDR)	ln X4 (NPF)	
1	2011	Januari	11,276	10,942	10,868	4,679	1,800
2		Februari	11,276	10,942	10,868	4,679	1,800
3		Maret	11,276	10,942	10,868	4,679	1,800
4		April	11,276	10,942	10,868	4,679	1,800
5		Mei	11,405	10,986	10,987	4,679	2,853
6		Juni	11,396	10,987	10,963	4,679	2,874
7		Juli	11,391	10,991	10,953	4,643	2,027
8		Agustus	11,437	11,018	11,001	4,621	1,975
9		September	11,502	11,022	11,097	4,531	1,975
10		Oktober	11,513	11,035	11,097	4,543	1,808
11		November	11,482	11,019	11,051	4,571	1,777
12		Desember	11,474	11,024	11,034	4,595	1,728
13	2012	Januari	11,460	11,043	11,028	4,620	1,703
14		Februari	11,449	11,057	11,026	4,636	1,475
15		Maret	11,443	11,069	11,019	4,655	1,278
16		April	11,487	11,077	11,111	4,570	1,144
17		Mei	11,471	11,094	11,083	4,616	1,376
18		Juni	11,482	11,114	11,088	4,632	1,601
19		Juli	11,493	11,131	11,095	4,464	1,685
20		Agustus	11,546	11,127	11,163	4,569	1,543
21		September	11,537	11,126	11,144	4,587	1,617
22		Oktober	11,518	11,121	11,128	4,598	1,656
23		November	11,529	11,118	11,125	4,598	1,539
24		Desember	11,527	11,113	11,039	4,679	1,364
25	2013	Januari	11,515	11,177	11,073	4,709	1,533
26		Februari	11,515	11,177	11,073	4,709	1,533
27		Maret	11,491	11,122	11,051	4,676	1,558
28		April	11,491	11,150	11,056	4,700	1,823
29		Mei	11,491	11,150	11,056	4,719	1,823
30		Juni	11,515	11,193	11,053	4,745	1,224
31		Juli	11,510	11,219	11,048	4,776	0,784
32		Agustus	11,509	11,213	11,045	4,773	1,244
33		September	11,506	11,209	11,050	4,765	1,348
34		Oktober	11,530	11,220	11,059	4,499	1,221
35		November	11,522	11,220	11,067	4,540	1,172
36		Desember	11,567	11,217	11,151	4,550	1,182
37	2014	Januari	11,557	11,218	11,173	4,651	1,430
38		Februari	11,556	11,216	11,174	4,647	1,721
39		Maret	11,543	11,215	11,154	4,667	1,358
40		April	11,532	11,217	11,143	4,679	1,351
41		Mei	11,532	11,216	11,142	4,680	1,338
42		Juni	11,541	11,230	11,135	4,700	1,452
43		Juli	11,528	11,246	11,116	4,735	1,416
44		Agustus	11,542	11,246	11,130	4,721	1,597
45		September	11,566	11,266	11,165	4,706	1,725
46		Oktober	11,553	11,278	11,143	4,739	1,744
47		November	11,592	11,281	11,042	4,845	1,760
48		Desember	11,627	11,272	11,220	4,657	1,756
49	2015	Januari	11,629	11,301	11,229	4,677	1,730
50		Februari	11,633	11,323	11,230	4,677	1,694
51		Maret	11,643	11,356	11,261	4,701	1,613

52	April	11,628	11,378	11,252	4,732	1,730
53	Mei	11,623	11,386	11,247	4,745	1,747
54	Juni	11,624	11,381	11,256	4,731	1,716

T Table Statistics

Level Of Significance				
DF	0,005	0,01	0,025	0,05
1	-63,657	-25,452	-12,706	-6,314
2	-9,925	-6,205	-4,303	-2,920
3	-5,841	-4,177	-3,182	-2,353
4	-4,604	-3,495	-2,776	-2,132
5	-4,032	-3,163	-2,571	-2,015
6	-3,707	-2,969	-2,447	-1,943
7	-3,499	-2,841	-2,365	-1,895
8	-3,355	-2,752	-2,306	-1,860
9	-3,250	-2,685	-2,262	-1,833
10	-3,169	-2,634	-2,228	-1,812
11	-3,106	-2,593	-2,201	-1,796
12	-3,055	-2,560	-2,179	-1,782
13	-3,012	-2,533	-2,160	-1,771
14	-2,977	-2,510	-2,145	-1,761
15	-2,947	-2,490	-2,131	-1,753
16	-2,921	-2,473	-2,120	-1,746
17	-2,898	-2,458	-2,110	-1,740
18	-2,878	-2,445	-2,101	-1,734
19	-2,861	-2,433	-2,093	-1,729
20	-2,845	-2,423	-2,086	-1,725
21	-2,831	-2,414	-2,080	-1,721
22	-2,819	-2,405	-2,074	-1,717
23	-2,807	-2,398	-2,069	-1,714
24	-2,797	-2,391	-2,064	-1,711
25	-2,787	-2,385	-2,060	-1,708
26	-2,779	-2,379	-2,056	-1,706
27	-2,771	-2,373	-2,052	-1,703
28	-2,763	-2,368	-2,048	-1,701
29	-2,756	-2,364	-2,045	-1,699
30	-2,750	-2,360	-2,042	-1,697
31	-2,744	-2,356	-2,040	-1,696
32	-2,738	-2,352	-2,037	-1,694
33	-2,733	-2,348	-2,035	-1,692
34	-2,728	-2,345	-2,032	-1,691
35	-2,724	-2,342	-2,030	-1,690
36	-2,719	-2,339	-2,028	-1,688
37	-2,715	-2,336	-2,026	-1,687
38	-2,712	-2,334	-2,024	-1,686
39	-2,708	-2,331	-2,023	-1,685
40	-2,704	-2,329	-2,021	-1,684
41	-2,701	-2,327	-2,020	-1,683
42	-2,698	-2,325	-2,018	-1,682
43	-2,695	-2,323	-2,017	-1,681
44	-2,692	-2,321	-2,015	-1,680
45	-2,690	-2,319	-2,014	-1,679
46	-2,687	-2,317	-2,013	-1,679
47	-2,685	-2,315	-2,012	-1,678
48	-2,682	-2,314	-2,011	-1,677
49	-2,680	-2,312	-2,010	-1,677
50	-2,687	-2,311	-2,009	-1,676
51	-2,676	-2,310	-2,008	-1,675
52	-2,674	-2,308	-2,007	-1,675
53	-2,672	-2,307	-2,006	-1,674
54	-2,670	-2,306	-2,005	-1,674

55	-2,668	-2,304	-2,004	-1,673
56	-2,667	-2,303	-2,003	-1,673
57	-2,665	-2,302	-2,002	-1,672
58	-2,663	-2,301	-2,002	-1,672
59	-2,662	-2,300	-2,001	-1,671
60	-2,660	-2,299	-2,000	-1,671

Sumber: Duwi Priyatno, *Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), hlm. 208-209.

**F Table Statistics
(Level Of Significance 0,05)**

DF 1					
DF2	1	2	3	4	5
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389

54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368

Sumber: Duwi Priyatno, *Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), hlm. 210-211.

Descriptives

		Notes
Output Created		10-MAR-2016 17:44:54
Comments		
Input	Data	E:\Arsip Kuliah\Semester VIII\Berkas Skripsi Aida Lubis\NEW ANALYZE\Data Descriptive.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	54
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=Y X1 X2 X3 X4 /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV VARIANCE RANGE MIN MAX SEMEAN /SORT=MEAN (A).
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,03

Analisis Deskriptive

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
NPF	54	15,51	2,19	17,70	293,13	5,4283	,36059
FDR	54	40,24	86,80	127,04	5721,13	105,9469	1,07300
DPK	54	25219	52475	77694	3543370	65617,96	852,817
FNC	54	31612	56488	88100	3799705	70364,91	1150,375
T.A	54	35002	78935	113937	5376056	99556,59	1134,875
Valid N (listwise)	54						

Descriptive Statistics

	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic
NPF	2,64978	7,021
FDR	7,88491	62,172
DPK	6266,896	39273986,112
FNC	8453,497	71461616,538
T.A	8339,596	69548861,265
Valid N (listwise)		

Uji Normalitas (Regression)

Notes

Output Created		10-MAR-2016 17:53:54
Comments		
Input	Data	E:\Arsip Kuliah\Semester VIII\Berkas Skripsi Aida Lubis\NEW ANALYZE\Data Uji Normalitas One Sample.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	54
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Memory Required	2308 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

Uji Normalitas dengan Kolmogorov One Sample

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPF, FDR, DPK, FNC ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: T.A

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,959 ^a	,919	,913	,025858

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, DPK, FNC

b. Dependent Variable: T.A

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,373	4	,093	139,368	,000 ^b
	Residual	,033	49	,001		
	Total	,406	53			

a. Dependent Variable: T.A

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, DPK, FNC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,480	,514		4,830	,000
	FNC	,284	,085	,390	3,326	,002
	DPK	,550	,092	,611	5,997	,000
	FDR	-,051	,070	-,044	-,730	,469
	NPF	-,002	,012	-,007	-,156	,877

a. Dependent Variable: T.A

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11,32276	11,65828	11,50476	,083862	54
Residual	-,046760	,085690	,000000	,024863	54
Std. Predicted Value	-2,170	1,831	,000	1,000	54
Std. Residual	-1,808	3,314	,000	,962	54

a. Dependent Variable: T.A

NPar Tests

Notes

Output Created		10-MAR-2016 17:54:41
Comments		
Input	Data	E:\Arsip Kuliah\Semester VIII\Berkas Skripsi Aida Lubis\NEW ANALYZE\Data Uji Normalitas One Sample.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	54
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02486290
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,094
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Normalitas (Regression)

Notes

Output Created		10-MAR-2016 17:49:41
Comments		
Input	Data	E:\Arsip Kuliah\Semester VIII\Berkas Skripsi Aida Lubis\NEW ANALYZE\Data Uji Normalitas P-P Plot.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	54
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 /RESIDUALS NORMPROB(ZRESID).
Resources	Processor Time	00:00:01,17
	Elapsed Time	00:00:01,47
	Memory Required	2308 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	288 bytes

Uji Normalitas dengan P-Plot

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPF, FDR, DPK, FNC ^b		Enter

a. Dependent Variable: T.A

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,959 ^a	,919	,913	,025858

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, DPK, FNC

b. Dependent Variable: T.A

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,373	4	,093	139,368	,000 ^b
	Residual	,033	49	,001		
	Total	,406	53			

a. Dependent Variable: T.A

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, DPK, FNC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,480	,514		4,830	,000
	FNC	,284	,085	,390	3,326	,002
	DPK	,550	,092	,611	5,997	,000
	FDR	-,051	,070	-,044	-,730	,469
	NPF	-,002	,012	-,007	-,156	,877

a. Dependent Variable: T.A

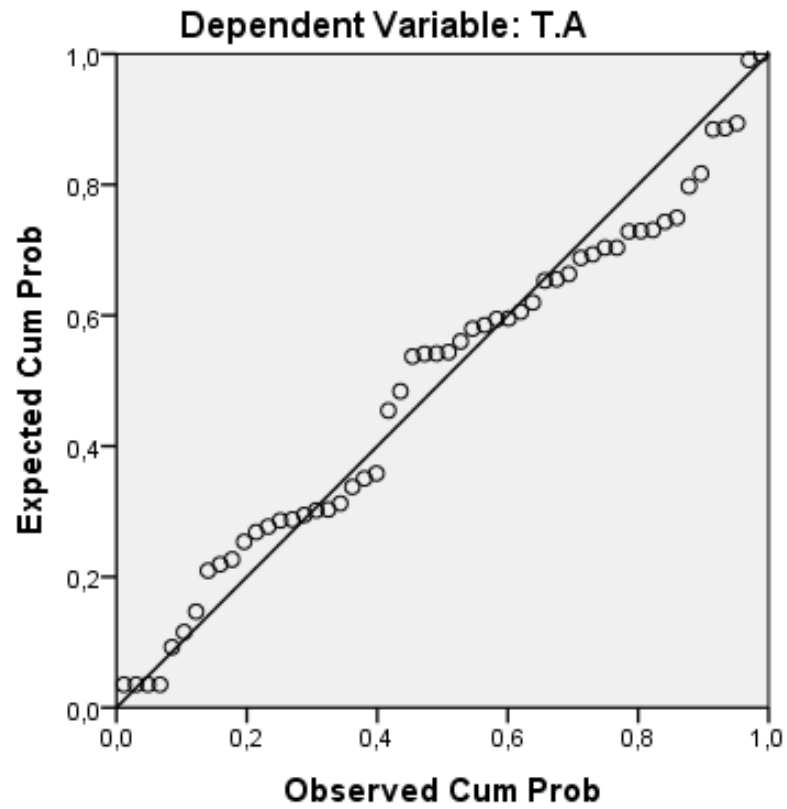
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11,32276	11,65828	11,50476	,083862	54
Residual	-,046760	,085690	,000000	,024863	54
Std. Predicted Value	-2,170	1,831	,000	1,000	54
Std. Residual	-1,808	3,314	,000	,962	54

a. Dependent Variable: T.A

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Regression

Notes

Output Created		10-MAR-2016 17:59:18
Comments		
Input	Data	E:\Arsip Kuliah\Semester VIII\Berkas Skripsi Aida Lubis\NEW ANALYZE\Data Multikolinearitas.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	54
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Memory Required	2292 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPF, FDR, DPK, FNC ^b		Enter

a. Dependent Variable: T.A

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,959 ^a	,919	,913	,025858

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, DPK, FNC

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,373	4	,093	139,368	,000 ^b
	Residual	,033	49	,001		
	Total	,406	53			

a. Dependent Variable: T.A

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, DPK, FNC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,480	,514		4,830	,000
	FNC	,284	,085	,390	3,326	,002
	DPK	,550	,092	,611	5,997	,000
	FDR	-,051	,070	-,044	-,730	,469
	NPF	-,002	,012	-,007	-,156	,877

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FNC	,120	8,353
	DPK	,159	6,297
	FDR	,459	2,177
	NPF	,746	1,340

a. Dependent Variable: T.A

Coefficient Correlations^a

Model			NPF	FDR	DPK	FNC
1	Correlations	NPF	1,000	-,344	-,335	,460
		FDR	-,344	1,000	,665	-,735
		DPK	-,335	,665	1,000	-,912
		FNC	,460	-,735	-,912	1,000
	Covariances	NPF	,000	,000	,000	,000
		FDR	,000	,005	,004	-,004
		DPK	,000	,004	,008	-,007
		FNC	,000	-,004	-,007	,007

a. Dependent Variable: T.A

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	FNC	DPK	FDR
1	1	4,964	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,035	11,851	,00	,00	,00	,00
	3	,000	161,161	,01	,00	,01	,45
	4	5,225E-5	308,234	,59	,08	,01	,00
	5	6,169E-6	897,067	,40	,92	,98	,55

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions
		NPF
1	1	,00
	2	,73
	3	,01
	4	,11
	5	,15

a. Dependent Variable: T.A

Regression

Notes

Output Created		10-MAR-2016 18:03:11
Comments		
Input	Data	E:\Arsip Kuliah\Semester VIII\Berkas Skripsi Aida Lubis\NEW ANALYZE\Data Asumsi Klasik Heteroskedastisitas.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	54
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Memory Required	2308 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPF, FDR, DPK, FNC ^b		Enter

a. Dependent Variable: T.A

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,959 ^a	,919	,913	,025858

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, DPK, FNC

b. Dependent Variable: T.A

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,373	4	,093	139,368	,000 ^b
	Residual	,033	49	,001		
	Total	,406	53			

a. Dependent Variable: T.A

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, DPK, FNC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,480	,514		4,830	,000
	FNC	,284	,085	,390	3,326	,002
	DPK	,550	,092	,611	5,997	,000
	FDR	-,051	,070	-,044	-,730	,469
	NPF	-,002	,012	-,007	-,156	,877

a. Dependent Variable: T.A

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11,32276	11,65828	11,50476	,083862	54
Residual	-,046760	,085690	,000000	,024863	54
Std. Predicted Value	-2,170	1,831	,000	1,000	54
Std. Residual	-1,808	3,314	,000	,962	54

a. Dependent Variable: T.A

Regression

Notes

Output Created		10-MAR-2016 18:05:44
Comments		
Input	Data	E:\Arsip Kuliah\Semester VIII\Berkas Skripsi Aida Lubis\NEW ANALYZE\Data Asumsi Klasik Heteroskedastisitas.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	54
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ABS_RES /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Memory Required	2348 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_2	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPF, FDR, DPK, FNC ^b		Enter

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,450 ^a	,202	,137	,01504

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, DPK, FNC

b. Dependent Variable: ABS_RES

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,003	4	,001	3,102	,024 ^b
	Residual	,011	49	,000		
	Total	,014	53			

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, DPK, FNC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,447	,299		1,497	,141
	FNC	,030	,050	,221	,600	,551
	DPK	-,087	,053	-,521	-1,626	,110
	FDR	,042	,040	,197	1,044	,301
	NPF	,003	,007	,055	,372	,711

a. Dependent Variable: ABS_RES

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,0072	,0345	,0187	,00728	54
Residual	-,02007	,05116	,00000	,01446	54
Std. Predicted Value	-1,575	2,177	,000	1,000	54
Std. Residual	-1,335	3,402	,000	,962	54

a. Dependent Variable: ABS_RES

Regression

Notes

Output Created		10-MAR-2016 18:10:16
Comments		
Input	Data	E:\Arsip Kuliah\Semester VIII\Berkas Skripsi Aida Lubis\NEW ANALYZE\Data Autokorelasi.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	54
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 /RESIDUALS DURBIN.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Memory Required	2308 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPF, FDR, DPK, FNC ^b		Enter

a. Dependent Variable: T.A

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,959 ^a	,919	,913	,025858	,778

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, DPK, FNC

b. Dependent Variable: T.A

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,373	4	,093	139,368	,000 ^b
	Residual	,033	49	,001		
	Total	,406	53			

a. Dependent Variable: T.A

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, DPK, FNC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,480	,514		4,830	,000
	FNC	,284	,085	,390	3,326	,002
	DPK	,550	,092	,611	5,997	,000
	FDR	-,051	,070	-,044	-,730	,469
	NPF	-,002	,012	-,007	-,156	,877

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FNC	,120	8,353
	DPK	,159	6,297
	FDR	,459	2,177
	NPF	,746	1,340

a. Dependent Variable: T.A

Coefficient Correlations^a

Model			NPF	FDR	DPK	FNC
1	Correlations	NPF	1,000	-,344	-,335	,460
		FDR	-,344	1,000	,665	-,735
		DPK	-,335	,665	1,000	-,912
		FNC	,460	-,735	-,912	1,000
	Covariances	NPF	,000	,000	,000	,000
		FDR	,000	,005	,004	-,004
		DPK	,000	,004	,008	-,007
		FNC	,000	-,004	-,007	,007

a. Dependent Variable: T.A

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	FNC	DPK	FDR
1	1	4,964	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,035	11,851	,00	,00	,00	,00
	3	,000	161,161	,01	,00	,01	,45
	4	5,225E-5	308,234	,59	,08	,01	,00
	5	6,169E-6	897,067	,40	,92	,98	,55

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions	
		NPF	
1	1		,00
	2		,73
	3		,01
	4		,11
	5		,15

a. Dependent Variable: T.A

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11,32276	11,65828	11,50476	,083862	54
Residual	-,046760	,085690	,000000	,024863	54
Std. Predicted Value	-2,170	1,831	,000	1,000	54
Std. Residual	-1,808	3,314	,000	,962	54

a. Dependent Variable: T.A

Regression

Notes

Output Created		10-MAR-2016 18:30:08
Comments		
Input	Data	E:\Arsip Kuliah\Semester VIII\Berkas Skripsi Aida Lubis\NEW ANALYZE\Data Analisis Regresi Berganda.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	54
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 /PARTIALPLOT ALL /RESIDUALS DURBIN ID(Periode) /CASEWISE PLOT(ZRESID) ALL.
Resources	Processor Time	00:00:02,59
	Elapsed Time	00:00:02,00
	Memory Required	2324 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	1584 bytes

Analisis Regresi Linear Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
T.A	11,50476	,087470	54
FNC	11,15431	,120342	54
DPK	11,08700	,097161	54
FDR	4,66024	,075346	54
NPF	1,62076	,347705	54

Correlations

		T.A	FNC	DPK	FDR	NPF
Pearson Correlation	T.A	1,000	,890	,941	,120	-,291
	FNC	,890	1,000	,842	,390	-,365
	DPK	,941	,842	1,000	,020	-,231
	FDR	,120	,390	,020	1,000	,006
	NPF	-,291	-,365	-,231	,006	1,000
Sig. (1-tailed)	T.A	.	,000	,000	,193	,016
	FNC	,000	.	,000	,002	,003
	DPK	,000	,000	.	,444	,046
	FDR	,193	,002	,444	.	,484
	NPF	,016	,003	,046	,484	.
N	T.A	54	54	54	54	54
	FNC	54	54	54	54	54
	DPK	54	54	54	54	54
	FDR	54	54	54	54	54
	NPF	54	54	54	54	54

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPF, FDR, DPK, FNC ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: T.A

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,959 ^a	,919	,913	,025858	,778

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, DPK, FNC

b. Dependent Variable: T.A

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,373	4	,093	139,368	,000 ^b
	Residual	,033	49	,001		
	Total	,406	53			

a. Dependent Variable: T.A

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, DPK, FNC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,480	,514		4,830	,000
	FNC	,284	,085	,390	3,326	,002
	DPK	,550	,092	,611	5,997	,000
	FDR	-,051	,070	-,044	-,730	,469
	NPF	-,002	,012	-,007	-,156	,877

a. Dependent Variable: T.A

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Th.Blh	Std. Residual	T.A	Predicted Value	Residual
1	201101	-1,808	11,276	11,32276	-,046760
2	201102	-1,808	11,276	11,32276	-,046760
3	201103	-1,808	11,276	11,32276	-,046760
4	201104	-1,808	11,276	11,32276	-,046760
5	201105	,241	11,405	11,39877	,006233
6	201106	,394	11,396	11,38581	,010190
7	201107	,239	11,391	11,38483	,006167
8	201108	,653	11,437	11,42011	,016888
9	201109	,904	11,502	11,47863	,023371
10	201110	1,198	11,513	11,48202	,030984
11	201111	1,206	11,482	11,45081	,031194
12	201112	1,247	11,474	11,44174	,032256
13	201201	,672	11,460	11,44261	,017389
14	201202	,151	11,449	11,44509	,003910
15	201203	-,040	11,443	11,44404	-,001042
16	201204	-,560	11,487	11,50149	-,014486
17	201205	-,663	11,471	11,48814	-,017143

18	201206	-,516	11,482	11,49534	-,013341
19	201207	-,750	11,493	11,51239	-,019394
20	201208	,093	11,546	11,54359	,002406
21	201209	,201	11,537	11,53181	,005192
22	201210	-,114	11,518	11,52096	-,002957
23	201211	,399	11,529	11,51867	,010329
24	201212	2,353	11,527	11,46615	,060848
25	201301	,534	11,515	11,50118	,013820
26	201302	,534	11,515	11,50118	,013820
27	201303	,615	11,491	11,47510	,015898
28	201304	,267	11,491	11,48409	,006910
29	201305	,305	11,491	11,48312	,007876
30	201306	,833	11,515	11,49346	,021542
31	201307	,490	11,510	11,49732	,012679
32	201308	,608	11,509	11,49327	,015727
33	201309	,421	11,506	11,49510	,010896
34	201310	,506	11,530	11,51692	,013079
35	201311	,103	11,522	11,51933	,002670
36	201312	,110	11,567	11,56416	,002839
37	201401	-,540	11,557	11,57096	-,013959
38	201402	-,565	11,556	11,57061	-,014609
39	201403	-,618	11,543	11,55898	-,015976
40	201404	-,808	11,532	11,55290	-,020896
41	201405	-,775	11,532	11,55204	-,020035
42	201406	-,384	11,541	11,55093	-,009931
43	201407	-,592	11,528	11,54331	-,015307
44	201408	-,363	11,542	11,55139	-,009386
45	201409	-,419	11,566	11,57684	-,010841
46	201410	-,519	11,553	11,56643	-,013432
47	201411	3,314	11,592	11,50631	,085690
48	201412	,610	11,627	11,61123	,015769
49	201501	,215	11,629	11,62344	,005558
50	201502	,104	11,633	11,63030	,002699
51	201503	-,489	11,643	11,65565	-,012648
52	201504	-1,050	11,628	11,65515	-,027149
53	201505	-1,198	11,623	11,65398	-,030977
54	201506	-1,326	11,624	11,65828	-,034278

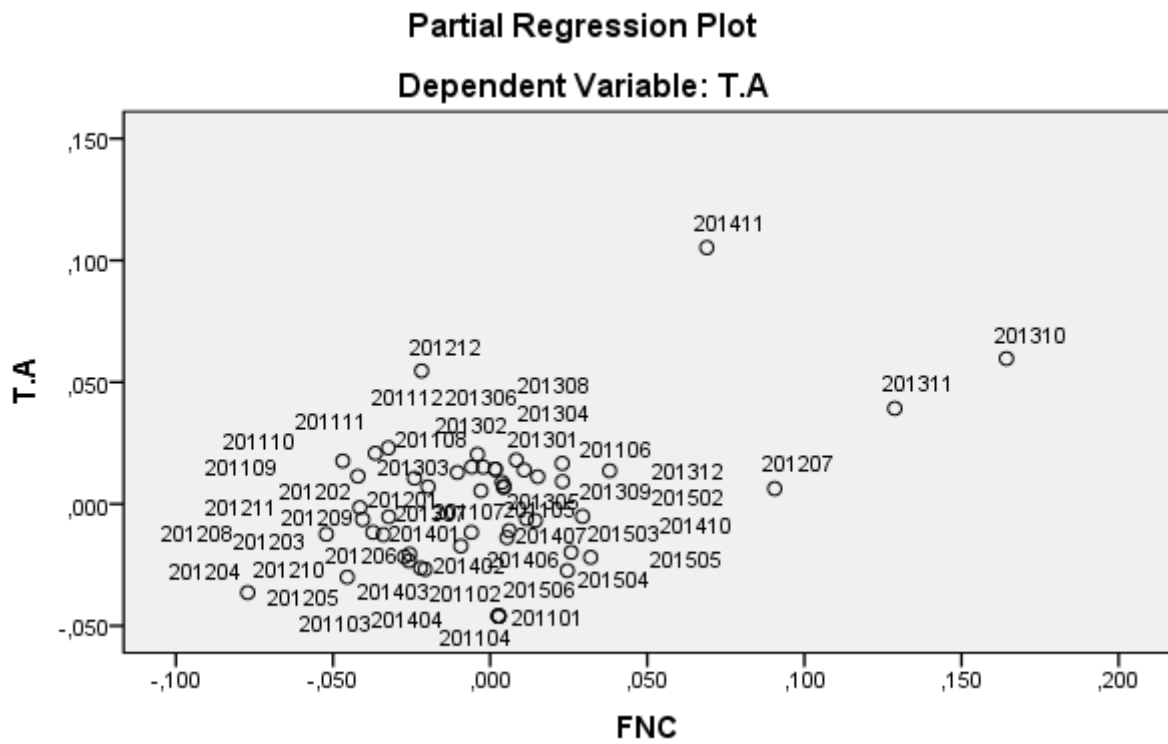
a. Dependent Variable: T.A

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11,32276	11,65828	11,50476	,083862	54
Residual	-,046760	,085690	,000000	,024863	54
Std. Predicted Value	-2,170	1,831	,000	1,000	54
Std. Residual	-1,808	3,314	,000	,962	54

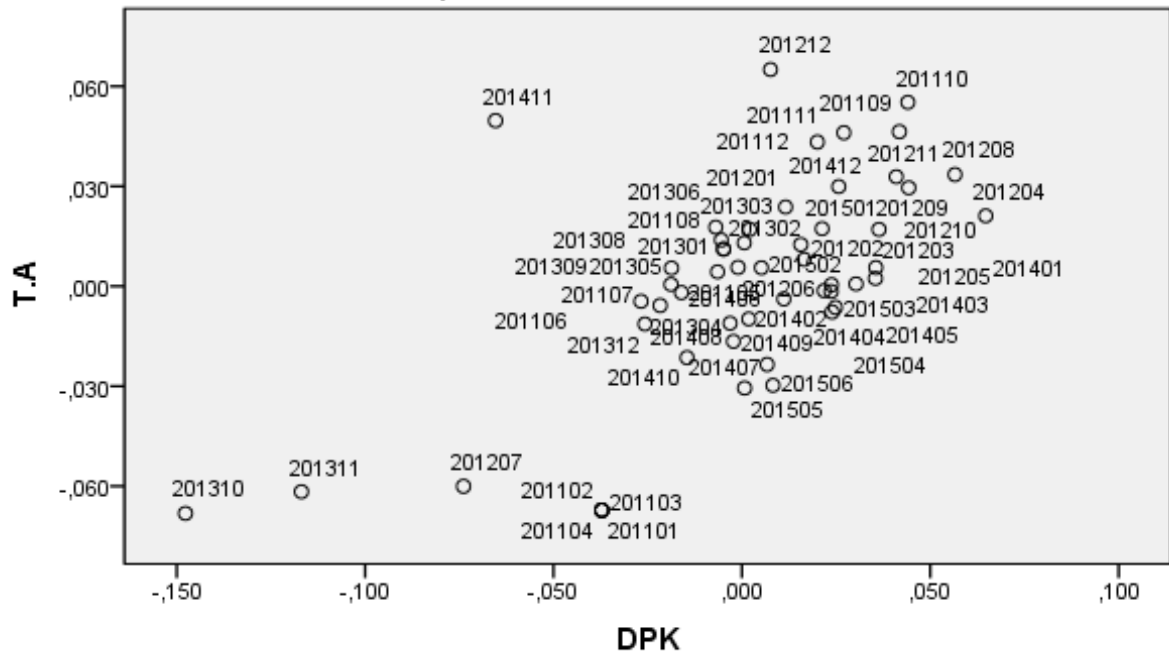
a. Dependent Variable: T.A

Charts



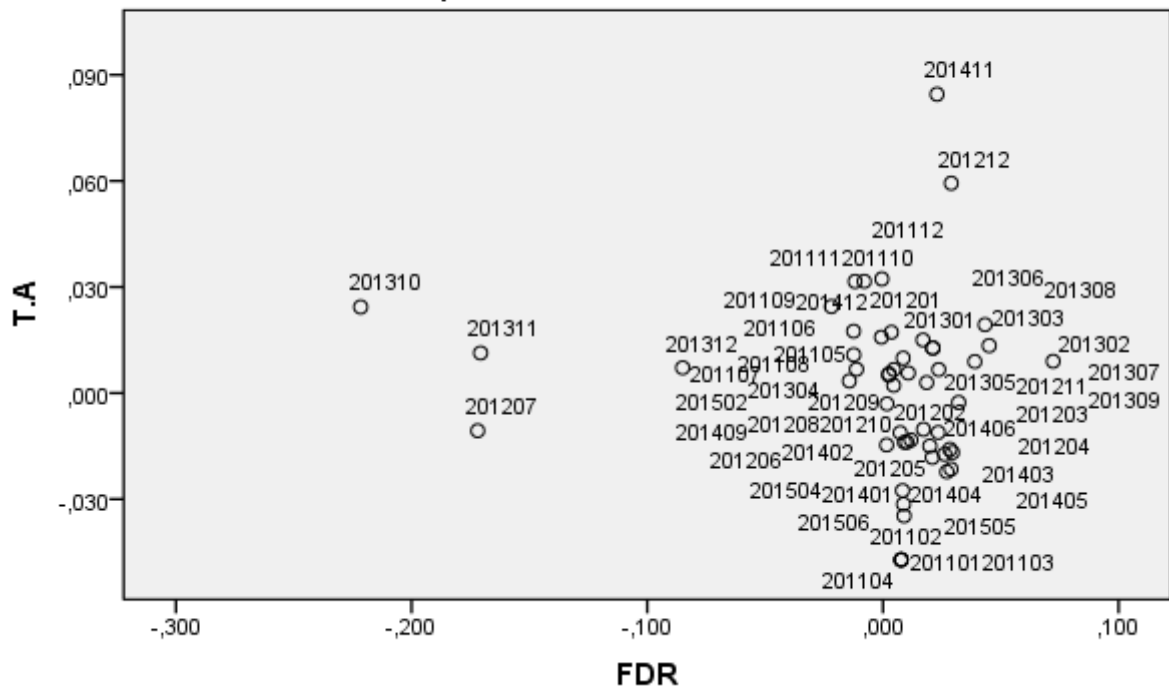
Partial Regression Plot

Dependent Variable: T.A



Partial Regression Plot

Dependent Variable: T.A



Partial Regression Plot

Dependent Variable: T.A

